

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
MELALUI EKSTRAKURIKULER OSN IPS DI
SMP NEGERI 1 SIMAN PONOROGO
TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



Oleh:

LUDVY PRAPTIANA DEWI

NIM. 208200073

IAIN

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
MELALUI EKSTRAKURIKULER OSN IPS DI
SMP NEGERI 1 SIMAN PONOROGO
TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Sarjana Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh:

LUDVY PRAPTIANA DEWI

NIM. 208200073

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ludvy Praptiana Dewi
NIM : 208200073
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Ekstrakurikuler OSN
IPS di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing,

Khoirun Nikmah S.Pd., M.Hum
NIDP. 2008069102

Ponorogo, 07 April 2024

Mengetahui

Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Arit Rahman Hakim, M.Pd
NIP. 198401292015031002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :
Nama : Ludvy Praptiana Dewi
NIM : 208200073
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Ekstrakurikuler OSN IPS di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 30 Mei 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 11 Juni 2024

Ponorogo, 11 Juni 2024
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc. M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Prof. Dr. Mukhibat, M.Ag
Penguji I : Arif Rahman Hakim, M.Pd
Penguji II : Khoirun Nikmah, M. Hum

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ludvy Praptiana Dewi
NIM : 208200073
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Ekstrakurikuler OSN IPS di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethese.iainponorogo.ac.id dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 24 Juni 2024

Penulis



Ludvy Praptiana Dewi

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ludvy Praptiana Dewi
NIM : 208200073
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui
Ekstrakurikuler OSN IPS di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaanya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 07 April 2024
Yang Membuat Pernyataan



LUDVY PRAPTIANA DEWI
NIM. 208200073

ABSTRAK

Dewi, Ludvy Praptiana. 2024. *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Ekstrakurikuler OSN IPS di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Khoirun: Nikmah, S.Pd., M.Hum.

Kata Kunci : Ekstrakurikuler, OSN IPS, Prestasi Belajar Siswa

Ekstrakurikuler olimpiade sains nasional adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah. Ekstrakurikuler merupakan proses untuk membentuk siswa dalam mengembangkan potensi atau keahlian yang mereka miliki. Mereka bebas memilih untuk mengikuti ekstrakurikuler apa saja sesuai minat dan bakat. Ekstrakurikuler ini untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dibidang yang mereka sukai. Ekstrakurikuler ini sebagai wadah bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat siswa khususnya di bidang akademik dalam rangka mendukung pencapaian nasional.

Tujuan dari penelitian adalah untuk : (1) untuk mengetahui bagaimana upaya meningkatkan prestasi belajar siswa melalui ekstrakurikuler OSN IPS di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo. (2) untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dari meningkatkan prestasi belajar siswa melalui ekstrakurikuler OSN IPS di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul berupa kata-kata dianalisis dengan cara reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian mengenai upaya meningkatkan prestasi belajarsiswa melalui ekstrakurikuler OSN IPS di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo menunjukkan bahwa (1) upaya meningkatkan prestasi belajar siswa melalui ekstrakurikuler OSN IPS yaitu menciptakan suasana yang kondusif, memberikan guru pelatih yang ahli dalam bidangnya, serta fasilitas yang memadai. Hasil yang didapatkan yaitu prestasi belajar siswa meningkat dilihat dari nilai siswa dan juga pemahaman siswa menjadi terhadap mata pelajaran IPS. (2) faktor pendukung dan faktor penghambatnya yaitu : faktor pendukung dibagi menjadi dua yaitu faktor internal yang berasal dari diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar contohnya sarana dan prasarana. Faktor penghambat dari intelektual siswa yang berbeda-beda dan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di sore hari membuat semangat siswa berkurang.

ABSTRACT

Dewi, Ludvy Praptiana. 2024. *Efforts to Improve Learning Achievement through Extracurricular OSN Social Studies at SMP Negeri 1 Siman Ponorogo*. Thesis, Department of Social Sciences Tadris, Faculty of Tarbiyah and Teacher Science, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Supervisor: Khoirun Nikmah, S.Pd., M.Hum.

Keywords: Extracurricular, OSN IPS, Student Learning Achievement

The national science olympiad extracurricular is an activity carried out outside of school hours. Extracurricular is a process to shape students in developing their potential or expertise. They are free to choose to follow any extracurricular according to their interests and talents. This extracurricular is to improve students' learning achievements in the fields they like. This extracurricular is a forum for students to develop their interests and talents, especially in the academic field in order to support national achievements.

The purpose of the research is to: (1) find out how to improve student learning achievement through the OSN IPS extracurricular at SMP Negeri 1 Siman Ponorogo. (2) find out the supporting factors and inhibiting factors in improving student learning achievement through the OSN IPS extracurricular at SMP Negeri 1 Siman Ponorogo.

This research was conducted at SMP Negeri 1 Siman Ponorogo using a qualitative approach. Data were collected using observation, interview, and documentation methods. The collected data in the form of words were analyzed by means of reduction, data presentation, and drawing conclusions.

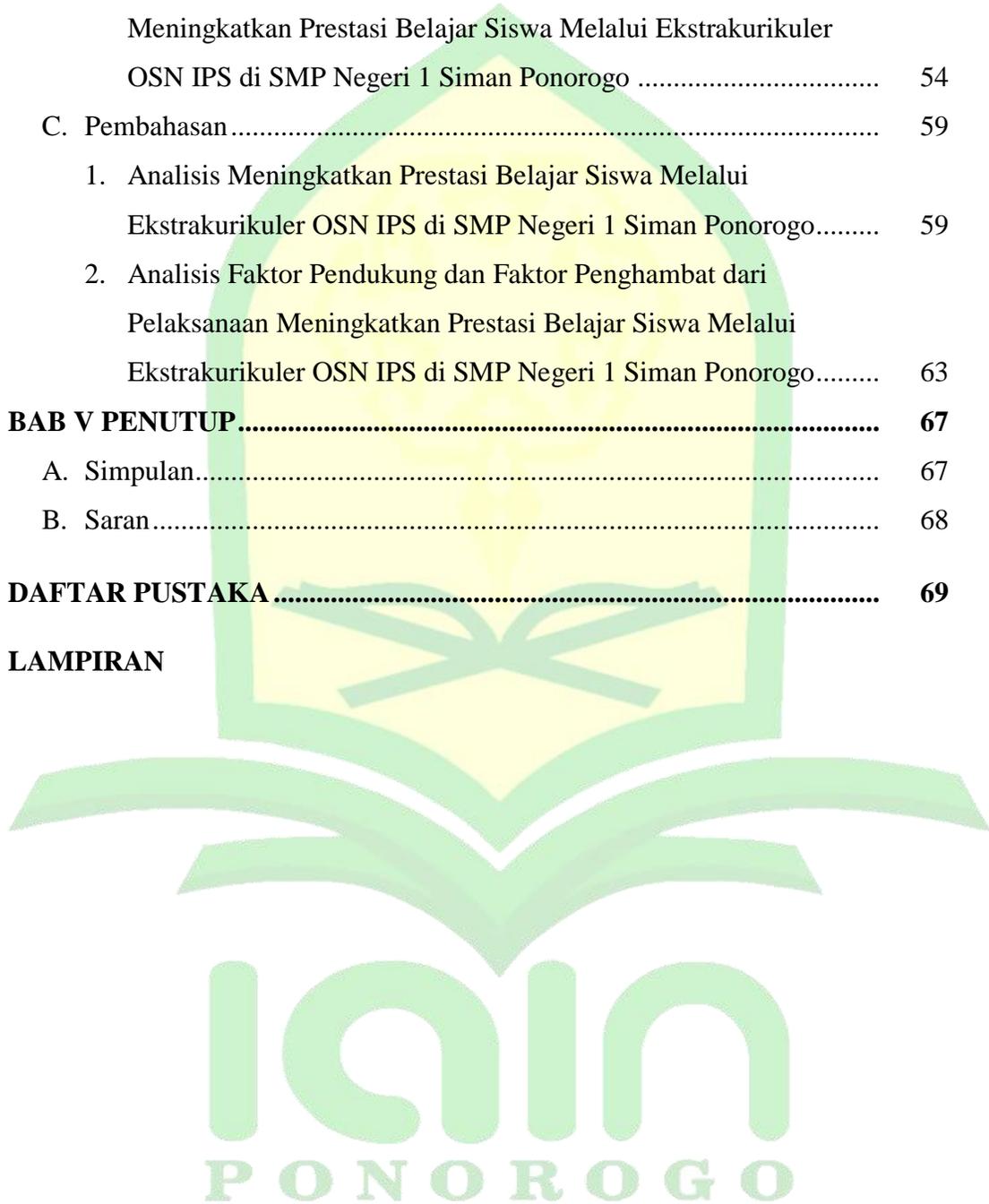
The results of the study on efforts to improve student learning achievement through OSN IPS extracurricular activities at SMP Negeri 1 Siman Ponorogo show that (1) efforts to improve student learning achievement through OSN IPS extracurricular activities are to create a conducive atmosphere, provide expert trainers in their fields, and adequate facilities. The results obtained are that student learning achievement increases as seen from student grades and also student understanding of IPS subjects. (2) supporting factors and inhibiting factors, namely: supporting factors are divided into two, namely internal factors originating from students themselves and external factors originating from outside, for example facilities and infrastructure. Inhibiting factors from different student intellectuals and extracurricular activities carried out in the afternoon reduce student enthusiasm.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan	9
G. Jadwal penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian teori.....	12

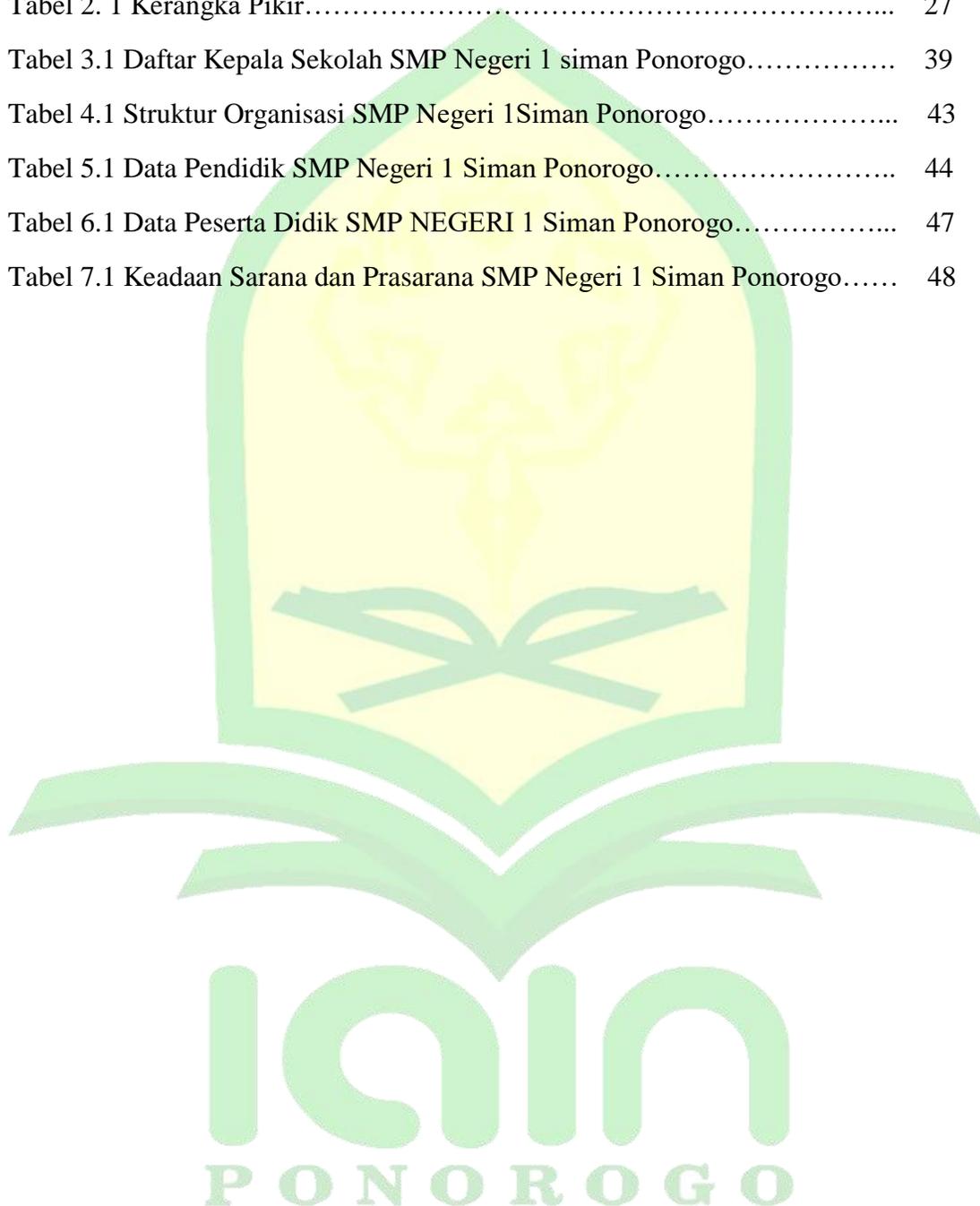
1. Pengertian Ekstrakurikuler.....	12
2. Manfaat Ekstrakurikuler.....	13
3. Jenis-Jenis Ekstrakurikuler.....	15
4. Pengertian Olimpiade.....	16
5. Pengertian Prestasi Belajar.....	17
6. Faktor Pendorong Dan Penghambat Prestasi Belajar.....	19
7. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar.....	20
B. Kajian penelitian terdahulu.....	21
C. Kerangka Pikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Pendekatan dan jenis penelitian.....	28
B. Lokasi dan waktu penelitian.....	29
C. Sumber data.....	29
D. Teknik pengumpulan data.....	30
E. Teknik analisis data.....	32
F. Pengecekan keabsahan data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	36
1. Profil SMP Negeri 1 Siman Ponorogo.....	36
2. Sejarah Sekolah.....	37
3. Visi, Misi dan Tujuan Lembaga.....	39
4. Struktur Organisasi SMPN 1 Siman.....	42
5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	43
6. Keadaan Peserta Didik.....	47
7. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	48
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	49

1. Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Ekstrakurikuler OSN IPS di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo	50
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dari Pelaksanaan Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Ekstrakurikuler OSN IPS di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo	54
C. Pembahasan.....	59
1. Analisis Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Ekstrakurikuler OSN IPS di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo.....	59
2. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dari Pelaksanaan Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Ekstrakurikuler OSN IPS di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo.....	63
BAB V PENUTUP.....	67
A. Simpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	



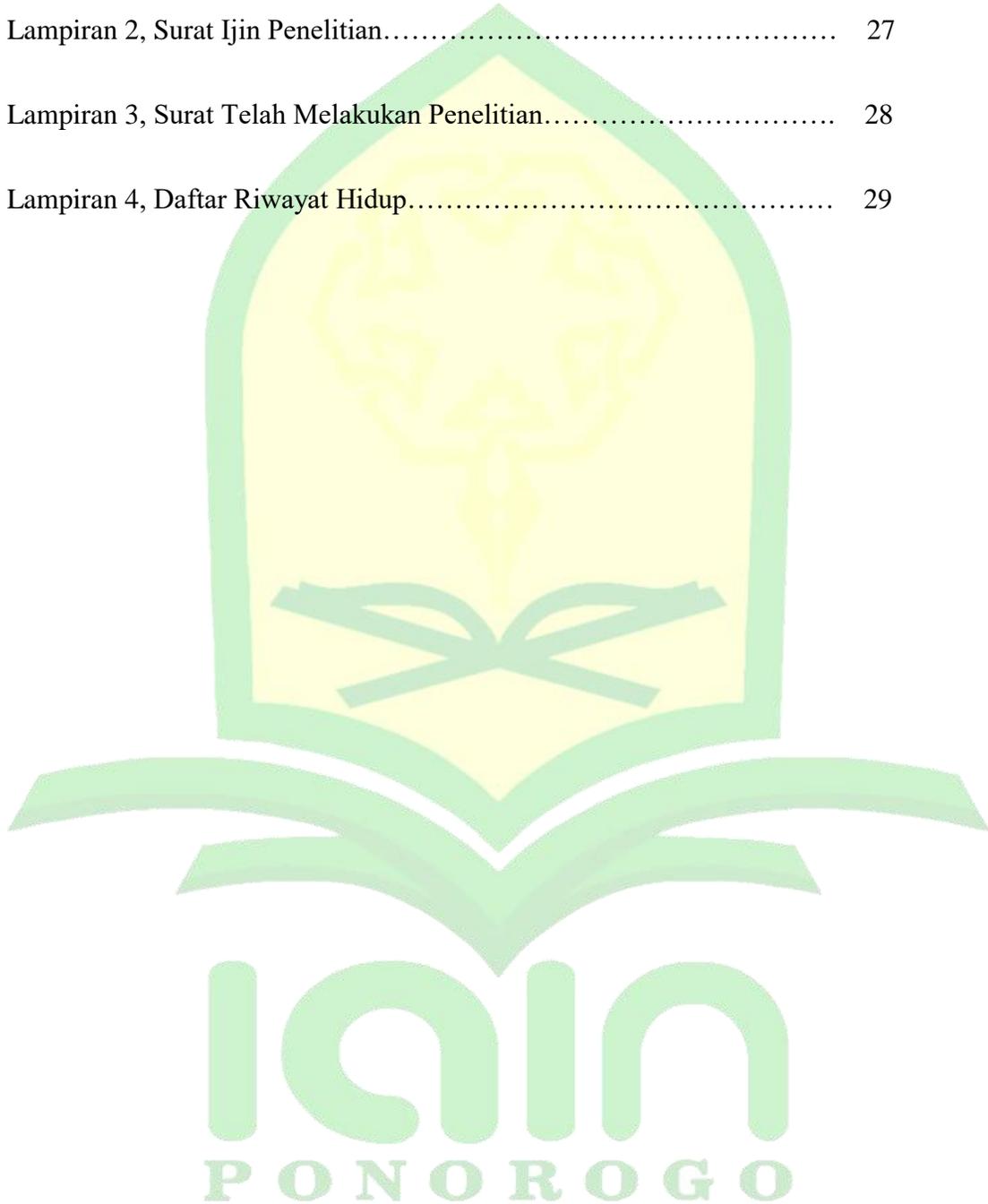
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian.....	11
Tabel 2. 1 Kerangka Pikir.....	27
Tabel 3.1 Daftar Kepala Sekolah SMP Negeri 1 siman Ponorogo.....	39
Tabel 4.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Siman Ponorogo.....	43
Tabel 5.1 Data Pendidik SMP Negeri 1 Siman Ponorogo.....	44
Tabel 6.1 Data Peserta Didik SMP NEGERI 1 Siman Ponorogo.....	47
Tabel 7.1 Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Siman Ponorogo.....	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.....	1
Lampiran 2, Surat Ijin Penelitian.....	27
Lampiran 3, Surat Telah Melakukan Penelitian.....	28
Lampiran 4, Daftar Riwayat Hidup.....	29



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan di era globalisasi saat ini tidak luput dari pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Situasi yang ada saat ini tentunya harus membuat kita berbenah dan menjadi lebih baik lagi kedepannya. Guru dapat menyiapkan para siswa untuk menjadi manusia yang tangguh dan juga cerdas. Selain dari kegiatan belajar mengajar guru juga dapat mempersiapkan anak dengan kegiatan ekstrakurikuler¹.

Selain untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang siap, tangguh, dan juga cerdas ekstrakurikuler juga dapat melatih siswa untuk sikap disiplin, menghargai waktu, dan meningkatkan sikap sosial. Untuk sikap disiplin misalnya siswa harus patuh dan mengikuti jadwal ekstrakurikuler yang sudah ditetapkan, harus datang tepat waktu dan juga menjalin hubungan atau komunikasi yang baik antar sesama teman. Ekstrakurikuler turut membantu siswa dalam mengembangkan minat dan bakat mereka sehingga, waktu luang saat pulang sekolah dapat dimanfaatkan sebaik mungkin tidak hanya digunakan untuk bermain.²

¹ Fidhea Aisara, "Melestarikan Kembali Budaya Lokal Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Anak Usia Sekolah Dasar," n.d.

² Januari Alfredo, Citra Resita, and Resty Gustiawati, "Motivasi Berprestasi Peserta Ekstrakurikuler Futsal di Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi," *Jurnal Literasi Olahraga* 1, no. 2 (July 25, 2021), <https://doi.org/10.35706/jlo.v1i2.3961>.

Ekstrakurikuler merupakan pendidikan yang dilakukan di luar jam sekolah. Ekstrakurikuler merupakan proses untuk membentuk siswa dalam mengembangkan potensi atau keahlian yang mereka miliki. Mereka bebas memilih untuk mengikuti ekstrakurikuler apa saja sesuai minat dan bakat. Menurut Jhon Devey yang dikutip Ahmadi dan Uhbiyati, pendidikan merupakan proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesame manusia.³ Ektrakurikuler juga dapat diartikan sebagai wadah untuk para siswa mengembangkan potensi yang mereka miliki⁴.

Zaman modern seperti ini teknologi dan informasi berkembang dengan sangat pesat tak ketinggalan di dunia pendidikan.⁵ SMP Negeri 1 Siman Ponorogo mengadakan kegiatan ekstrakurikuler guna membuat siswa mereka menggunakan waktu luang dengan efektif dan positif. Walaupun dengan berjalannya kegiatan ekstrakurikuler ini tetap masih ada sebagian siswa yang menggunakan waktu luang mereka dalam hal lain seperti bermain *smartphone*. Ekstrakurikuler untuk menyalurkan minat dan bakat para siswa. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan siswa dapat menggunakan waktu mereka khususnya pada saat pembelajaran di luar jam sekolah dengan efesien. Disisi lain program ini juga dapat meningkatkan kemampuan siswa yang dilihat

³ Yuli Kamra, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Mengembangkan Lingkungan Pendidikan Yang Religius Di SMPN 13 Bengkulu*, 4 vols., 2 (Bengkulu, 2019).

⁴ Rika Harini, Nugroho Christanto, And Muh Aris Marfai, "Kompetensi Dasar Olimpiade Sains Nasional..

⁵ Dewi Hikmah Marisda, "Peningkatan Kompetensi Guru Ipa Sekolah Dasar Melalui Pembinaan Olimpiade Sains Nasional (Osn)," n.d.

dari aspek kognitif, afektif, dan juga psikomotor sehingga dapat kita lihat jika ekstrakurikuler berhubungan erat dengan prestasi belajar siswa.

Kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka. Melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah adalah ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler bukan sekedar tempat menyalurkan hobi siswa belaka. Jika disalurkan secara efektif terutama kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian siswa.⁶

Tujuan ekstrakurikuler menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 62 tahun 2014, bahwa kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian pendidikan nasional.⁷ Demikian halnya dengan SMPN 1 Siman yang menyediakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini menekankan pada penyaluran serta pengembangan bakat yang dimiliki siswa. Dengan bantuan tenaga pendidikan yang memiliki kemampuan dalam bidangnya masing-masing. Kegiatan ekstrakurikuler yang tertata secara baik dapat menyalurkan

⁶ Maria Ulfah Shamilah, *Ekstrakurikuler Olimpiade Sains Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Pada Ajang Kompetisi Sains Madrasah Tingkat Nasional Di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso* (Skripsi IAIN Jember, 2020).

⁷ "Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014.Pdf," n.d., 5.

kebutuhan minat, dan bakat anak sesuai dengan keinginan peserta didik. Selain itu juga diharapkan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler siswa tidak hanya dituntut cerdas dalam bidang intelektual saja tapi juga cerdas dalam bidang lainnya salah satunya bagus dalam kegiatan ekstrakurikuler olimpiade di sekolah⁸.

Di era globalisasi seperti ini teknologi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat Indonesia. Masa depan Indonesia pastinya membutuhkan anak muda agar bisa bersaing dengan bangsa lain. Peserta didik bersaing secara sehat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mengantisipasi hal tersebut kementerian pendidikan melalui Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah menggalakkan kegiatan yang mengarah pada kreativitas siswa dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi melalui berbagai kompetisi nasional dan internasional. Sejak tahun 2002 telah dimulai Olimpiade Sains Nasional (OSN) bagi siswa SMA/MA yang terdiri dari perlombaan Matematika, Fisika, Biologi, Kimia dan Teknologi Informasi/Komputer. Pada tahun 2003 OSN diperluas menjadi tingkat SD/MI (Matematika dan IPA) dan tingkat SMP/MT (Matematika, fisika, dan biologi). Kemudian pada tahun 2004 dimulailah Olimpiade Astronomi Nasional untuk tingkat SMP/MT dan tingkat SMA/MA.

⁸ Muhammad Erfan et al., "Pendampingan Persiapan Olimpiade Sains Nasional (Osn) Tingkat Kabupaten Bagi Siswa Sma Negeri 4 Sumbawa," *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (January 24, 2019), <https://doi.org/10.29303/jppm.v2i1.1026>.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler OSN ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa SMPN 1 Siman. Gaya belajar siswa juga berpengaruh terhadap hasil belajar. Gaya belajar siswa sangat berkaitan dengan strategi belajar siswa dalam mentransfer ilmu yang diperoleh dalam proses pembelajaran baik di kelas, di luar kelas, ataupun di rumah. Mengetahui gaya belajar siswa mempunyai strategi untuk meningkatkan hasil belajar. Dengan bantuan ekstrakurikuler siswa dapat mengembangkan hasil belajar untuk meningkatkan prestasi akademik mereka.⁹

Untuk meningkatkan prestasi belajar juga dipengaruhi beberapa faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan juga masyarakat. Sedangkan faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti faktor kelelahan (kelelahan jasmani serta rohani). Faktor jasmani (kesehatan serta cacat pada tubuh). Faktor psikologis (perhatian, minat, bakat, keterampilan, serta kesiapan belajar).¹⁰ Faktor tersebut berdampak dan berpengaruh pada prestasi belajar siswa maka dari itu diadakanya kegiatan ekstrakurikuler Olimpiade Sains Nasional untuk menunjang kegiatan belajar siswa diluar jam sekolah agar prestasi belajar siswa dapat meningkat.

⁹ Junierissa Marpaung, "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling* 2, no. 2 (September 8, 2016), <https://doi.org/10.33373/kop.v2i2.302>.

¹⁰ Erfan et al., "Pendampingan Persiapan Olimpiade Sains Nasional (Osn) Tingkat Kabupaten Bagi Siswa Sma Negeri 4 Sumbawa."

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMPN 1 Siman sekolah telah menerapkan ekstrakurikuler olimpiade yang beragam yang mampu mengembangkan dan meningkatkan potensi siswa di bidang yang mereka sukai. Pelaksanaan kegiatan olimpiade dilakukan di luar jam sekolah saat pembelajaran intrakurikuler selesai. Pembina ekstrakurikuler olimpiade memberikan pembelajaran sesuai dengan program yang telah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler olimpiade juga dikemas dengan cukup menyenangkan karena guru pembinanya ramah dan tidak hanya memberikan materi saja tetapi melaksanakan proses tanya jawab sehingga siswa dan guru dapat berinteraksi secara langsung.

Proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Olimpiade Sains ada beberapa tahapan yaitu : 1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains yaitu: a) Di gagas oleh waka kesiswaan b) Proses seleksi peserta didik sesuai kemampuan dan prestasi c) Proses disusun bersama dewan guru atas persetujuan kepala madrasah d) kegiatan dilaksanakan di dalam kelas, setiap minggu dua kali untuk kelas rendah dan tiga kali sekali untuk kelas atas e) Tenaga pengajar pilihan, yaitu lulusan dari jurusan sains (biologi, fisika dan MIPA) f) Menggunakan strategi latihan soal, diskusi dan praktikum g) Penyusunan program menggunakan agenda yang telah dibuat h) Targetnya adalah berprestasi di KSM sampai tingkat nasional.¹¹

¹¹ Shamilah, *Ekstrakurikuler Olimpiade Sains Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Pada Ajang Kompetisi Sains Madrasah Tingkat Nasional Di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso*, 56.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Drs. Muryadi, M.Pd selaku guru mata pelajaran IPS SMPN 1 Siman mengenai kegiatan ekstrakurikuler olimpiade, beliau mengatakan jika di sekolah ini memiliki tiga mata pelajaran yang ada pada ekstrakurikuler olimpiade yaitu ekstrakurikuler IPS, IPA, dan juga Matematika. Setiap mapel memiliki dua pengajar yaitu guru dari mapel tersebut dan yang kedua tenaga pendidik dari luar sekolah yang tentunya memiliki kemampuan pada bidangnya masing-masing. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul ” *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Ekastrakurikuler OSN IPS Di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo.*”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan prestasi belajar siswa melalui ekastrakurikuler OSN IPS di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya meningkatkan prestasi belajar siswa melalui ekstrakurikuler OSN IPS di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dari pelaksanaan meningkatkan prestasi belajar siswa melalui ekstrakurikuler OSN di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya meningkatkan prestasi belajar siswa melalui ekstrakurikuler OSN IPS di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo?
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dari meningkatkan prestasi belajar siswa melalui ekstrakurikuler OSN di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo?.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis adalah:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau referensi penelitian yang sejenis untuk meneliti lebih mendalam¹².

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi Guru

Sebagai saran yang dapat guru gunakan saat melaksanakan ekstrakurikuler karena guru adalah tenaga pendidik yang tentu saja ikut mengelola dan juga membina kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan.

- b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai contoh agar prestasi belajar siswa dapat meningkat. Selain itu juga bisa digunakan

¹² Shamilah, *Ekstrakurikuler Olimpiade Sains Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Pada Ajang Kompetisi Sains Madrasah Tingkat Nasional Di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso*.

untuk bahan implementasi program ekstrakurikuler OSN IPS dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMPN 1 Siman.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan siswa sebagai motivasi agar prestasi belajarnya dapat meningkat baik itu dibidang akademis maupun nonakademis.

F. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah penulisan dan memperoleh gambaran yang jelas dalam laporan maka peneliti menjabarkannya sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, pada bab ini dijelaskan pola dari skripsi yang di dalamnya meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat masalah, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

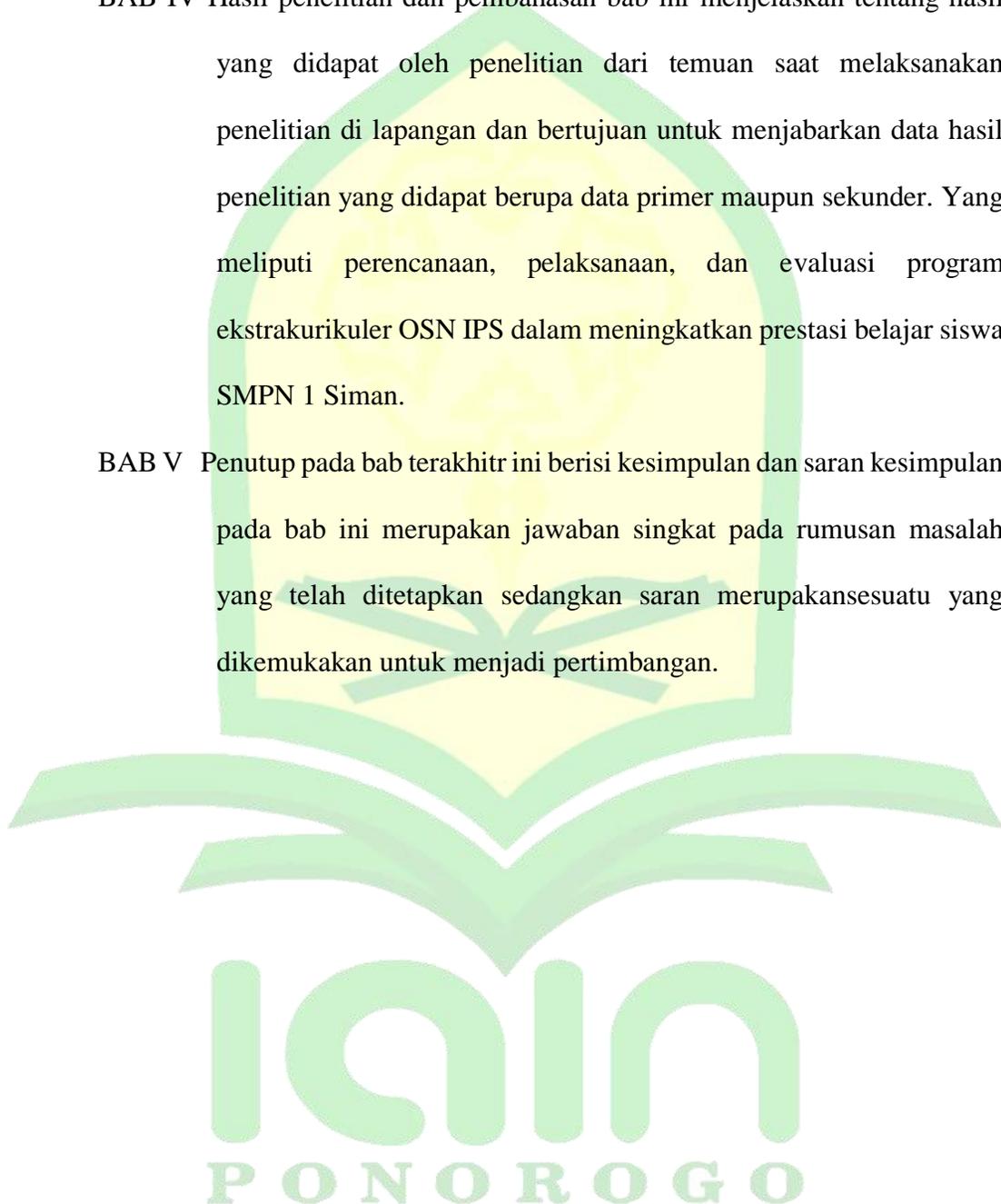
BAB II Kajian pustaka, pada bab ini berisikan tentang hasil penelitian terdahulu. Kajian pustaka juga membahas tentang keseluruhan penulisan skripsi yang berisi tentang : pembahasan program ekstrakurikuler OSN, penerapan program ekstrakurikuler OSN, tujuan program ekstrakurikuler OSN, faktor penghambat dan faktor pendukung ekstrakurikuler OSN, evaluasi program ekstrakurikuler OSN, serta membahas prestasi siswa.

BAB III Metode penelitian bab ini memaparkan data-data yang diperoleh meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu

penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan penelitian.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan bab ini menjelaskan tentang hasil yang didapat oleh penelitian dari temuan saat melaksanakan penelitian di lapangan dan bertujuan untuk menjabarkan data hasil penelitian yang didapat berupa data primer maupun sekunder. Yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program ekstrakurikuler OSN IPS dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMPN 1 Siman.

BAB V Penutup pada bab terakhir ini berisi kesimpulan dan saran kesimpulan pada bab ini merupakan jawaban singkat pada rumusan masalah yang telah ditetapkan sedangkan saran merupakan sesuatu yang dikemukakan untuk menjadi pertimbangan.



G. Jadwal penelitian

Table 1.1 : Jadwal Penelitian

No.	Jadwal Kegiatan	Oktober- November 2023				Desember-April 2024			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■							
2	Pengajuan Matriks		■						
3	Kunjungan Sekolah			■					
4	Penyusunan Proposal			■					
5	Penyusunan Instrumen				■				
6	Pengumpulan Data					■			
7	Analisa Data						■		
8	Penyusunan Skripsi							■	■

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian teori

1. Pengertian ekstrakurikuler

Ektrakurikuler juga dapat diartikan sebagai wadah untuk para siswa mengembangkan potensi yang mereka miliki. Ektrakurikuler dapat di pilih siswa sesuai dengan minat dan bakat yang mereka miliki. Selain untuk mengisi waktu sepulang sekolah yang bermanfaat kegiatan ekstrakurikuler dapat membuat siswa lebih produktif dan dapat mengatur waktu dengan baik.¹³ Ektrakurikuler interaksi antar siswa juga bisa terjalin dengan baik. Ektrakurikuler tentunya terdapat anggota yang berasal dari berbeda-beda kelas sehingga dapat menambah teman dan menjadi lebih akrab antar sesama teman. Selain itu ekstrakurikuler juga dapat digunakan siswa yang kurang dalam bidang akademis dan lebih berpotensi dalam bidang non akademis seperti contoh dalam bidang seni tari.

Dalam pengembangan ekstrakurikuler guru juga berperan sebagai tenaga pengajar serta sebagai penanggung jawab di sekolah. Peran guru juga penting untuk meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Sebagai tenaga pengajar tentu saja guru tau mana siswa yang memiliki potensi dalam bidang

¹³ Pendidikan Olahraga, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta et al., “Analisis Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler,” *Jurnal Porkes* 5, no. 1 (June 30, 2022): 272–82, <https://doi.org/10.29408/porkes.v5i1.5739>.

tertentu serta dapat diarahkan masuk kedalam program ekstrakurikuler yang sesuai dengan kemampuan siswa tersebut. Di simpulkan apabila guru memiliki peran yang cukup besar untuk mengarahkan siswa agar memilih ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan juga bakat mereka. Dengan adanya pengarahan diharapkan siswa dapat meningkatkan prestasi belajar mereka salah satunya dengan mengikuti ekstrakurikuler OSN.

2. Manfaat ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler memiliki banyak manfaat untuk siswa diantaranya yaitu¹⁴ :

- 1) Dapat menawarkan kesempatan untuk memperkuat minat dan juga untuk mengembangkan minat baru.
- 2) Pendidikan sosial melalui pengalaman dan pengamatan, terutama yang berkaitan dengan kepemimpinan, dapat atau mungkin menawarkan perilaku, persahabatan, kerjasama, dan kemandirian.
- 3) Semangat dan pembinaan mentalitas di sekolah.
- 4) Menciptakan kepuasan bagi perkembangan mental anak-anak atau remaja.
- 5) Memungkinkan atau mendorong perkembangan mental dan moral.
- 6) Memperkuat kekuatan mental dan spiritual siswa.
- 7) Mampu menawarkan kesempatan untuk bersosialisasi dengan siswa.
- 8) Interaksi untuk berkembang dengan siswa.

¹⁴ I Gst Ngr Agung Cahya Prananta and I Gusti Putu Ngurah Adi Santika, "Pelatihan Modifikasi Agility Ladder Drill 3 Repetisi 5 Set Terhadap Kelincahan Siswa Peserta Ekstrakurikuler Pencak Silat," *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani dan Olah Raga)* 7, no. 1 (June 13, 2022): 64–70, <https://doi.org/10.36526/kejaora.v7i1.1944>.

- 9) Memberi kesempatan siswa untuk melatih keterampilan kreatif mereka lebih dalam.

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah, bentuk kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa¹⁵:

1. Krida, misalnya: Pramuka, Pelatihan kepemimpinan siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibaran Bendera (Paskibra) dan lain-lain
2. Karya Ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), Kegiatan Penguasaan Sains dan Keterampilan Akademik, Penelitian dan Lain-Lain;
3. latihan untuk bakat dan minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, teknik dan lain-lain;
4. Agama, misalnya: Tahfiz Qur'an, baca tulis Al-Qur'an dan Marawis.

Sekolah harus menentukan prioritas kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan analisis potensi dan minat siswa serta kemampuan sekolah untuk menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah dapat mengembangkan bentuk kegiatan selain yang disebutkan di atas, berdasarkan kearifan lokal dan kondisi sosial masyarakat di lingkungan sekolah, dengan tetap memperhatikan tujuan ekstrakurikuler di sekolah dasar

¹⁵ Marcella Nurul Annisa, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, *Peran Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa Di Sekolah*, vol. 5, 3 (Bandung, 2021).

dan menegah. Aktifnya peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler memberikan tempat dan wahana yang baik bagi peserta didik dalam mengembangkan bakat dan keahliannya sesuai dengan kreativitas yang mereka miliki. Sehingga memberikan kegiatan yang positif yang mengarah kepada kebaikan peserta didik, serta melatih dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar bisa menjadi warganegara yang baik.

3. Jenis-jenis ekstrakurikuler

Adapun bentuk-bentuk kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler antara lain adalah sebagai berikut :

1) Palang Merah Remaja

Tujuan Palang Merah Remaja adalah : a. Melatih peserta didik untuk mampu menanggulangi dan menolong dalam setiap kecelakaan yang akan terjadi di sekitar. b. Mengembangkan jiwa sosial dan peduli terhadap orang lain.
c. Membiasakan hidup sehat

2) Pramuka

Tujuan dalam Pramuka adalah : a. Sebagai wahana bagi peserta didik untuk berlatih berorganisasi. b. Melatih peserta didik untuk terampil mandiri

3) Jurnalistik

Tujuan dari kegiatan ini adalah : a. Melatih peserta didik di bidang komunikasi
b. Melatih peserta didik gemar membaca dan menulis

4) Remaja Masjid

Tujuan dari kegiatan ini adalah : a. Memakmurkan masjid
b. Mengadakan kajian dan pengembangan keagamaan

5) Olimpiade Sains Nasional (OSN)

Tujuan dari kegiatan ini adalah : a. Mempersiapkan peserta didik untuk menjadi tutor sebaya dikelasnya masing-masing. b. Melatih memecahkan masalah yang berat. c. Mempersiapkan siswa untuk mengikuti olimpiade yang diadakan pemerintah atau perguruan tinggi.

6) Olahraga

Tujuan dari kegiatan ini adalah :

a. Mengembangkan bakat peserta didik di bidang olahraga b. Membiasakan pola hidup sehat jasmani dan rohani.¹⁶

4. Pengertian olimpiade

Olimpiade sendiri merupakan salah satu ajang lomba yang cukup bergengsi yang menuntut ketepatan dan kecepatan dari peserta dalam mengerjakan soal-soal. Dijelaskan juga olimpiade merupakan kegiatan perlombaan yang dilaksanakan baik nasional maupun internasional. Biasanya olimpiade sendiri lebih melombakan mata pelajaran baik IPS, IPA, dan Matematika. Siswa yang mengikuti Olimpiade Sains Nasional adalah siswa yang lolos seleksi di tingkat kabupaten dan provinsi adalah adalah siswa siswi terbaik dari provinsi masing-masing yang telah dibina oleh sekolah masing-masing melalui kegiatan ekstrakurikuler olimpiade yang dilaksanakan pada jam luar sekolah yang dibimbing oleh guru pembina olimpiade.

¹⁶ Siti Rohima Avisina, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Selopuro Blitar", (Skripsi UIN Maliki Malang, 2016).

Dapat disimpulkan bahwa olimpiade merupakan ajang yang dapat digunakan untuk melihat seberapa besar siswa dalam menangkap pembelajaran yang mereka lakukan di sekolah. Selain itu juga dapat menjadi tolak ukur prestasi belajar siswa dimana yang mengikuti ajang Olimpiade Sains Nasional tentunya merupakan siswa terbaik yang dipilih untuk mewakili sekolah tersebut.

5. Pengertian Prestasi Belajar

Pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar mahasiswa, merujuk kepada aspek-aspek : a. Kognitif adalah kegiatan mental (otak), yaitu : pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan penilaian. b. Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai. c. Psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar.

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar yang mempunyai arti yang berbeda. Untuk memahami lebih lanjut tentang pengertian prestasi belajar, dengan ini penulis menjabarkan makna dari kedua kata tersebut. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan.¹⁷

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Sedangkan menurut Mas'ud Khasan Abdul Qohar, prestasi adalah apa yang dapat diciptakan hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), Hlm. 19.

diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Nasrun berpendapat bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.¹⁸

Jadi prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan belajar. Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya¹⁹. Secara psikologis merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sedangkan menurut istilah lain belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁰ Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.²¹ Jadi pengertian belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan,

¹⁸ Alfredo, Resita, and Gustiawati, "Motivasi Berprestasi Peserta Ekstrakurikuler Futsal di Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi."

¹⁹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). Hlm 35

²⁰ Ibid, 41

²¹ Djamarah, *Prestasi Belajar. Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional. Hlm 56

keterampilan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman individu itu sendiri dalam berintegrasi dengan lingkungannya.

6. Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Prestasi Belajar

Terdapat 2 faktor utama yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa yaitu sebagai berikut :

- a. Faktor Internal, Faktor internal ialah faktor yang berhubungan erat dengan segala kondisi siswa, meliputi : 1) Kesehatan fisik. Kesehatan fisik yang prima akan mendukung seseorang siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga ia akan dapat meraih prestasi belajar yang baik pula. dengan baik. 2) Psikologis. Psikologis dibagi menjadi 4 yaitu : intelegensi, bakat siswa, minat, dan kreativitas. 3) Motivasi adalah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Motivasi belajar (learning motivation) adalah dorongan yang menggerakkan seorang pelajar untuk sungguh-sungguh dalam belajar menghadapi pelajaran di sekolah. 4) Kondisi Psikoemosional yang stabil Kondisi emosi adalah bagaimana keadaan perasaan suasana hati yang dialami oleh seseorang. Kondisi emosi seringkali dipengaruhi oleh pengalaman dalam hidupnya.²²
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar. 1) Lingkungan fisik sekolah (school physical environmental) ialah lingkungan yang berupa sarana dan prasaranayang tersedia di sekolah yang bersangkutan. Sarana dan

²² Muhammad Fathurrohman, *Belajar & Pembelajaran Modern* (Garudhawacana, n.d.).

prasarana di sekolah yang memadai seperti ruang kelas dengan penerangan, ventilasi udara yang cukup baik, tersedianya AC (penyejuk ruangan), LCD, papan tulis (*whiteboard*), spidol, perpustakaan lengkap, laboratorium, dan sarana penunjang belajar lainnya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan berpengaruh positif bagi siswa dalam meraih prestasi belajar. 2) Lingkungan sosial kelas (*Class Climate environment*) ialah suasana psikologis dan sosial yang terjadi selama proses belajar mengajar antara guru dan murid di dalam kelas. Iklim kelas yang kondusif memacu siswa untuk bergairah dalam belajar dan mempelajari materi pelajaran yang baik. 3) Lingkungan sosial keluarga (*Family sosial environment*) ialah suasana interaksi sosial antara orang tua dengan anak-anak dalam lingkungan keluarga.

7. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merujuk pada proses sedangkan prestasi belajar sebagai hasil dari proses belajar, prestasi belajar sebagai bukti keberhasilan di dalam belajar. Prestasi belajar dapat dilihat dari tingkat keberhasilan seseorang dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Upaya dalam meningkatkan prestasi belajar seperti menciptakan suasana kondusif dalam mencapai prestasi belajar mengajar yang tinggi. Suasana kondusif berarti menciptakan lingkungan yang mendukung dan nyaman. Lingkungan kondusif adalah lingkungan yang memfasilitasi proses belajar mengajar sehingga siswa bisa belajar dengan lebih efektif. Program

pendampingan tenaga guru dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler dan keikutsertaan guru dalam suatu program pendidikan dan pelatihan sangat dibutuhkan. Program pendampingan tenaga guru dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada program yang memberikan bantuan atau dukungan kepada guru dalam mengatur dan menjalankan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas di luar jam pelajaran formal yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. keikutsertaan guru dalam suatu program pendidikan dan pelatihan berarti guru perlu terlibat dalam program-program yang memberikan pendidikan tambahan dan pelatihan kepada mereka. Ini bisa termasuk kursus, seminar, atau lokakarya yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Fasilitas untuk setiap program kegiatan hendaknya dipikirkan guna mendukung terlaksanakannya program kegiatan ekstrakurikuler yang efektif. Fasilitas untuk setiap program kegiatan mengacu pada sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung berbagai kegiatan yang direncanakan. guna mendukung terlaksanakannya program kegiatan ekstrakurikuler yang efektif menunjukkan tujuan dari penyediaan fasilitas tersebut, yaitu untuk memastikan bahwa program kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.²³

²³ Yayan Inriyani, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS," *View Metadata*, 2020, 7.

B. Kajian penelitian terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti menyertakan 4 penelitian terdahulu. Fokus dari Penelitian ini adalah mengenai "Implementasi Program Ekstrakurikuler OSN .IPS Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMPN 1 Siman” Berdasarkan eksplorasi Peneliti terdapat tulisan yang terkait dengan penelitian ini. Penelitian pertama dari Achmad Fahrizal Zulfani (2014)²⁴ berjudul Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Non-Akademik Di Sekolah Menengah Atas Al Multazam Mojokerto.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler sudah diterapkan dengan baik penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler melalui program rutin dan prioritas yang meliputi yaitu : Menanamkan nilai-nilai Islam, pembentukan ekstrakurikuler terpadu, peningkatan prestasi non-akademik siswa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi : pembinaan secara kontinyu dan berkelanjutan, *student day*, mengadakan seleksi, pengiriman duta ke luar sekolah.

Pelaksanaan evaluasi dilakukan dalam beberapa tahap. 1. Tiap minggu, 2. Tiap bulan 3. Akhir tahun dilaporkan kepada kepala sekolah. Teknik evaluasinya meliputi tes tertulis dan praktek serta rapat koordinasi tim ekstrakurikuler. Implikasi

²⁴ Achmad Fahrizal Zulfani, “*Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Non-Akademik Di Sekolah Menengah Atas Al Multazam Mojokerto*” (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2014).

terhadap peningkatan prestasi non-akademik sebagai berikut: 1. dapat mencerdaskan dan melatih kemandirian siswa; 2. Sekolah di kenal masyarakat luas.

Pembaharuan dari penelitian saya adalah dengan adanya ekstrakurikuler OSN ini dapat melihat bakat siswa. Bakat yang di asah dengan baik diharapkan dapat mengikuti perlombaan yang ada. Dengan mengikuti perlombaan sehingga dapat memberi nilai baik pada sekolah. Selain itu dengan adanya ekstrakurikuler membuat siswa lebih baik menggunakan waktu luang saat pulang sekolah menjadi kegiatan yang bermanfaat. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang mana secara tidak langsung diberi jam tambahan pelajaran. Pelatih atau guru ekstrakurikuler juga masih muda. Diharapkan dengan generasi muda saat ini memiliki ide-ide kreatif untuk mengembangkan ekstrakurikuler.

Penelitian yang kedua dari Kelik Gunawan Pribadi (2015)²⁵ dengan judul “Manajemen Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Surakarta” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1. Manajemen ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Surakarta, 2. Peneliti mengatakan kegiatan ekstrakurikuler adalah alat untuk pengembangan siswa melalui berbagai kegiatan, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan bahan pelajaran. Selain itu, aksinya kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang berharga ditambah sebagai pendamping ekstrakurikuler dan sehingga siswanya juga mempunyai nilai tambah kelas akademik. Itu juga merupakan kebiasaan saudara, kondisi sekolah khususnya setempat dan infrastruktur yang tersedia di setiap sekolah mengikuti

²⁵ Kelik Gunawan Pribadi, “Manajemen Ekstrakurikuler Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Surakarta” (Tesis, Studi Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017). Hlm 60

kegiatan ekstrakurikuler berbeda dan aktivitas tersebut dilakukan guna meningkatkan sumber daya yang berkualitas.

Pembaharuan dari penelitian saya adalah ekstrakurikuler tidak hanya sebagai wadah para siswa untuk mengembangkan bakat namun, juga untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, pembinaan sikap dan nilai serta kepribadian yang pada akhirnya bermula pada penerapan akhlak mulia.

Penelitian yang ketiga adalah dari Ruliyanto Ratno Saputro (2017)²⁶ dengan judul “Manajemen Ekstrakurikuler Non-Akademik Siswa di SMA” Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui tentang manajemen ekstrakurikuler non-akademik siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam.

Hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, ada beberapa fungsi dasar manajemen yang dilaksanakan, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan terdiri atas kegiatan rapat koordinasi, perekrutan anggota, pemilihan pengurus, dan pengajuan proposal kegiatan. Pengorganisasian terdiri atas pihak wakil kepala kesiswaan dengan pembina ekstrakurikuler yang berkoordinasi terkait semua permasalahan yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler, pembina ekstrakurikuler dengan pelatih ekstrakurikuler yang berkoordinasi terkait semua permasalahan yang berhubungan dengan latihan rutin ataupun program kerja.

²⁶ Riyanto et al, “*Manajemen Ekstrakurikuler Non-Akademik Siswa Di SMA Muhammadiyah 3 Jember*,” Jurnal Edukasi, vol. 4, 3, 2017.

Pelatih ekstrakurikuler dengan pengurus ekstrakurikuler yang berkoordinasi terkait semua permasalahan yang berhubungan dengan teknis latihan rutin ataupun teknis program kerja²⁷. Pengurus ekstrakurikuler dengan anggota ekstrakurikuler yang berkoordinasi terkait semua permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan latihan rutin ataupun pelaksanaan program kerja. Pelaksanaan terdiri atas kegiatan diklat & pelantikan, latihan rutin, program kerja, dan program insidental. Evaluasi terdiri atas kegiatan rapat anggota tahunan dan penilaian.

Pembaharuan penelitian saya adalah pelatih ekstrakurikuler yang ada akan berkordinasi dengan pengurus ekstrakurikuler. Koordinasi yang dilakukan antaranya tentang program kerja. Bagaimana cara pendekatan dengan siswa karena tentu guru disekolah tersebut lebih mengenal anak didiknya. Dalam koordinasi program kerja misal ekstrakurikuler pramuka yang melakukan kordinasi terkait pelantikan atau kenaikan tingkat.

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Maria Ulfah dengan judul "Ekstrakurikuler Olimpiade Sains Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Pada Ajang Kompetisi Sains Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso" mendapatkan hasil sebagai beriku:²⁸
Peneliti mengatakan kami merencanakan kegiatan ekstrakurikuler untuk olimpiade sains yaitu untuk meningkatkan prestasi siswa dalam kompetisi sanis madrasah di

²⁷ Damar Puspo Prakoso and Setiyo Hartoto, "Pengukuran Tingkat Kebugaran Jasmani Terhadap Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Bolavoli Di Sma Dr.Soetomo Surabaya" 03 (2015).

²⁸ Shamilah, *Ekstrakurikuler Olimpiade Sains Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Pada Ajang Kompetisi Sains Madrasah Tingkat Nasional Di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso*.hlm

tingkat nasional yaitu : a).Atas inisiatif direktur kemahasiswaan. b).Proses seleksi siswa sesuai dengan kemampuan dan prestasinya. c).Prosesnya dipersiapkan bersama dengan persetujuan kepala madrasah dewan guru. d).Kegiatan berlangsung di kelas dua kali seminggu e).di kelas bawah dan sekali tiga minggu di kelas yang lebih tinggi. f).Staf pengajar terpilih yaitu lulusan departemen ilmu pengetahuan alam. Menggunakan strategi latihan soal, diskusi, dan praktek. g).Membuat program yang mempunyai agenda apa yang dilakukan. h).Tujuannya untuk mencapai prestasi di KSM sampai tingkat nasional.

Pembaharuan penelitian saya untuk prestasi di ajang perlombaan SMP Negeri 1 Siman pernah mendapatkan juara ditingkat Kabupaten. Disisi lain ekstrakurikuler OSN ini berjalan belum lama disekolah. Maka dari itu perlu dikembangkan lebih baik lagi. Namun ekstrakurikuler ini dapat membantu siswa dalam belajar. Dimana adanya beberapa siswa yang nilainya meningkat.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran adalah alur pikir peneliti sebagai dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dari penelitian ini. Didalam penelitian kualitatif, dibutuhkan sebuah landasan yang mendasari penelitian agar penelitian lebih terarah.²⁹ Oleh karena itu dibutuhkan kerangka pemikiran untuk mengembangkan konteks dan konsep penelitian lebih lanjut sehingga dapat memperjelas konteks penelitian, metodologi, serta penggunaan teori dalam penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan

²⁹ Roida Eva Flora Siagian, "Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika," n.d.

masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila penelitian tersebut berkenaan atau berkaitan dengan fokus penelitian. Maksud dari kerangka berpikir sendiri adalah supaya terbentuknya suatu alur penelitian yang jelas dan dapat diterima secara akal.³⁰

Tabel 2.1 : Kerangka Pikir



³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu fenomena. Metode penelitian ini menggunakan teknik analisis mendalam (*in-depth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus per kasus karena metodologi kualitatif yakni bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya.³¹

Tujuan dari metodologi ini bukan suatu generalisasi tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Metode penelitian yang digunakan adalah objek alamiah, dimana peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengetahui implementasi, faktor pendukung dan penghambat program ekstrakurikuler OSN IPS dan peningkatannya dalam prestasi belajar siswa SMPN 1 Siman Ponorogo.

³¹ Shamilah, *Ekstrakurikuler Olimpiade Sains Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Pada Ajang Kompetisi Sains Madrasah Tingkat Nasional Di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso*.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan mendapatkan fakta-fakta yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SMPN 1 Siman Ponorogo. Lokasi ini dipilih karena program ekstrakurikuler OSN IPS telah berjalan di SMP Negeri 1 Siman namun belum ada yang meneliti lebih lanjut bagaimana perkembangan program ini.

C. Sumber data

Sumber data dibagi menjadi dua yaitu primer dan sekunder.³²

1. Data Primer

Adapun sumber data langsung peneliti dapatkan dari Elvarisma Niza Tirana Celsy dan Primalia Putri Mahira sebagai siswa menjadi narasumber dan objek penelitian, Drs. Muryadi, M.Pd sebagai guru IPS menjadi narasumber pembelajaran IPS SMP Negeri 1 Siman Ponorogo, Masruhan Khoirul Afif sebagai guru pengajar OSN menjadi narasumber kegiatan ekstrakurikuler OSN.

2. Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data berupa dokumen yang digunakan meliputi daftar nilai siswa SMP Negeri 1 Siman Ponorogo, buku IPS sebagai sumber materi OSN, buku pedoman OSN 2022 yang

³² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Jakarta: Andi Ofset, 2019), 136.

menjadi pedoman kegiatan ekstrakurikuler OSN di SMP Negeri 1 Siman serta beberapa buku dan jurnal yang menjadi referensi untuk penguat dan validasi penelitian.

D. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini diperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataankenyataan dan informasi. Pengumpulan data ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi ini digunakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamat dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.³³

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif merupakan jenis pengamatan yang dilakukan dengan aktif terlibat langsung dalam berbagai hal yang sedang diobservasi. Observer harus terjun langsung dan melakukan proses yang diamatinya secara langsung. Sehingga bisa mendapatkan gambaran secara jelas mengenai apa yang diobservasi perihal upaya meningkatkan prestasi belajar melalui ekstrakurikuler OSN IPS, pelaksanaannya, faktor pendukung

³³ Nanda Saputra, "Metodologi Penelitian Kualitatif," *Institut Agama Islam Negeri (IAI) Al-Aziziyah Semalangan Bireuen Aceh*, January 2023.

dan faktor penghambat, serta evaluasi ekstrakurikuler OSN IPS di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo.

2. Wawancara

Wawancara semi terstruktur dilakukan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta untuk berpendapat, dan ide-idenya. Wawancara ini dilakukan relatif lebih bebas dibanding wawancara terstruktur.³⁴

Wawancara merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengagendakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dengan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respon yang lebih mendalam.³⁵

Adapun yang akan peneliti wawancarai guru pembimbing ekstrakurikuler, siswa peserta program ekstrakurikuler OSN, guru IPS sebagai pengajar mata pelajaran IPS sekolah dan pihak-pihak yang terkait dengan tema penelitian. Pedoman untuk melakukan wawancara digunakan untuk mengingatkan mengenai aspek-aspek apa saja yang

³⁴ Chrissyca Halim, Ngajudin Nugroho, And Fauzi Akbar Maulana Hutabarat, "Analisis Komunikasi Di Pt. Asuransi Buana Independent Medan" 3, no. 1 (2019).

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, 231.

harus dibahas, juga untuk menjadi daftar checklist apakah aspek-aspek tersebut telah dibahas atau belum.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan lain sebagainya.³⁶ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dapat penulis simpulkan bahwa dokumen adalah bukti-bukti penting terkait dengan fenomena yang ada di lokasi penelitian. Dengan adanya dokumen maka dapat menunjang hasil keakuratan dalam suatu penelitian. Dokumen menjadi faktor pendukung penelitian. Dokumen menjadi faktor pendukung penelitian setelah dilakukannya metode observasi dan wawancara sebagai penguat data di SMP Negeri 1 Siman.

E. Teknik analisis data

Teknik analisis kualitatif, meliputi konsep yang diberikan Miles, dan Huberman, dan Saldana merupakan menemukan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai penuh. Aktifitas dalam analisis data meliputi data *reduction*, data *display*, dan *conclusion*.³⁷

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 231.

³⁷ Prof. Dr. Sugiyono, *Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm 78. (Bandung: Alfabeta, 2013).

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan, dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lokasi penelitian. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama kegiatan penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berjalan, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya. Reduksi data ini bahkan berjalan hingga setelah penelitian dilokasi penelitian berakhir dan laporan akhir penelitian lengkap tersusun. Adapun data yang peneliti reduksikan Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Ekstrakurikuler OSN IPS di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya berupa teks naratif. Tujuannya memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu peneliti hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua dan seterusnya. Masing-masing kelompok tersebut menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan display data (penyajian) data secara sistematis, agar lebih

mudah untuk dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh segmental atau fugal terlepas satu dengan lainnya.³⁸

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap ini adalah dimana peneliti mencari arti-arti benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab-akibat dan proposisi. Bagi peneliti yang berkompeten akan mampu menangani kesimpulan tersebut secara longgar. Tetap terbuka dan skeptik. Dalam tahap ini peneliti membuat rumusan proposi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkat sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjut dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada.

F. Pengecekan keabsahan data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* validitas inter Berikut dijelaskan mengenai uji keabsahan *credibility* (uji kredibilitas atau validitas internal) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut³⁹ :

1. Perpanjangan pengamatan

³⁸ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (January 2, 2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. hlm 270

Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dengan cara kembali ke lapangan setelah sebelumnya memperoleh data dari lapangan.

2. Meningkatkan ketekunan

Peneliti akan kembali ke lapangan setelah sebelumnya memperoleh data dari lapangan, guna melakukan pengecekan kembali data yang telah ditemukan.

3. Triangulasi, Triangulasi meliputi:

- a. Triangulasi sumber (mengecek dan membandingkan apa yang dikatakan oleh sumber data yang satu dengan sumber data lainnya), dalam hal ini yang dimaksud sumber data adalah subjek penelitian.
- b. Triangulasi teknik (mengecek dan membandingkan data yang diperoleh dengan berbagai teknik pengumpulan data yang telah dilakukan, misalnya mengecek data hasil wawancara dengan teknik lain selain wawancara, yakni observasi atau dokumentasi)
- c. Triangulasi waktu (mengecek dan membandingkan data yang diperoleh pada waktu atau situasi yang berbeda). Dalam hal triangulasi ini, peneliti memilih untuk menggunakan triangulasi teknik. Peneliti akan mengecek data yang diperoleh melalui wawancara dan membandingkannya dengan teknik observasi dan atau dokumentasi.⁴⁰

⁴⁰ Saputra, "Metodologi Penelitian Kualitatif."

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN EVALUASI

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil SMP Negeri 1 Siman

SMP Negeri 1 Siman merupakan salah satu sekolah menengah pertama dengan nomor statistik 201051109000 / 20510715 dengan tipe sekolah A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2 sekolah ini beralamat di Jl. Raya Siman Ds. Demangan Kec. Siman Kab. Ponorogo Prov. Jawa Timur nomor telepon atau Email (0352) 483398 / smpn1simanpo@yahoo.com / info@smpn1simanpo.sch.id. SMP Negeri 1 Siman merupakan sekolah yang berstatus negeri terakreditasi A dengan skor 95 dan memiliki luas wilayah 11.100 m² yang berisi gedung, lapangan, masjid, dan pekarangan lainnya. Di SMP Negeri 1 Siman terdapat 8 gedung yang terdiri dari ruang kelas, kantor, laboratorium, ruang organisasi siswa, dan lain sebagainya.⁴¹

SMPN 1 Siman didukung oleh tenaga pendidikan yang profesional dengan kualifikasi pendidikan S1 dan S2. Pada awal berdirinya tahun 1983 memiliki tiga kelas dan sekarang telah berkembang dengan fasilitas yang semakin lengkap. Sekolah ini pada tahun 2015 menjadi sekolah Adiwiyata tingkat provinsi. Letak geografis SMP Negeri 1 Siman berada di Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo Kabupaten Ponorogo. Sekolah ini berada di sebelah jalan raya dan berdekatan dengan kampus UNIDA Gontor Ponorogo. Letaknya sebelah tenggara alun-alun Ponorogo dengan jarak tempuh SMP Negeri 1 Siman dari alun-alun Ponorogo kurang lebih 20 menit. Karena berada di daerah

⁴¹ Dokumen profil sekolah SMP Negeri 1 Siman, Halaman 1.

dekat dengan jalan raya dan lingkungan pendidikan secara otomatis letak secara geografisnya berada pada dataran rendah yang landai.

Berkaitan dengan letak geografisnya yang berada di daerah dekat dengan jalan raya dan lingkungan pendidikan mendapatkan keuntungan dalam akses transportasi untuk menuju lembaga ini, karena daerahnya dilalui jalur kendaraan umum baik bus, ojek, maupun angkutan umum lainnya. Selain itu karena lokasi SMPN Negeri 1 Siman dekat dengan pusat pendidikan, pemerintahan, dan perekonomian mendorong untuk mudahnya sarana prasarana lain untuk mendukung berbagai bidang mata pelajaran. Tetapi karena lembaga ini berada di daerah landai, ini juga mengindikasikan bahwa bisa masuk dalam daerah yang rawan banjir meskipun sangat jarang terjadi..

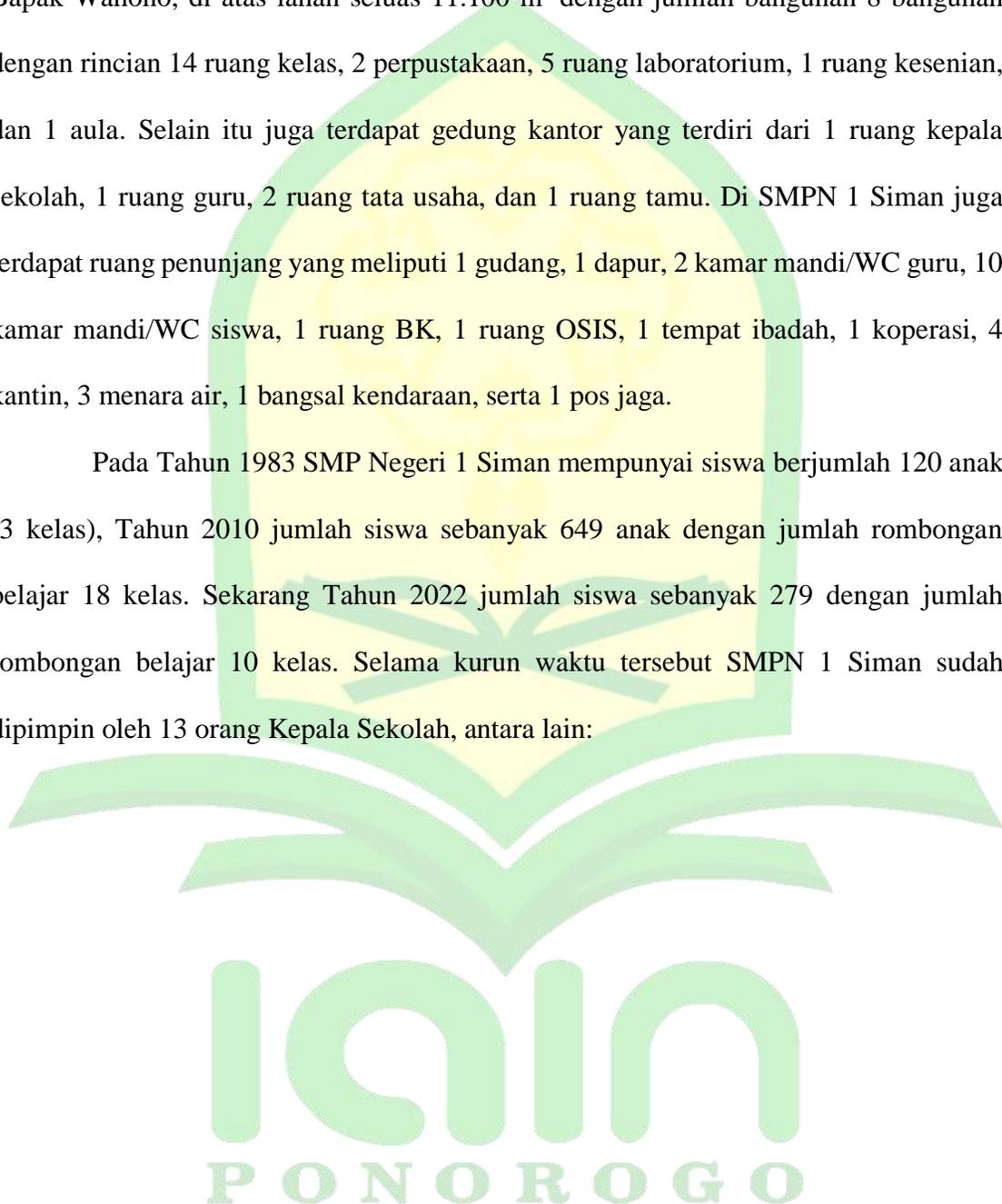
2. Sejarah Sekolah

SMP Siman pada Tahun Pelajaran 1983/1984 yang berlokasi di desa Demangan Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo, dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0472/0/1983, tanggal 07 November 1983. Pada awal dibuka ada tiga rombongan belajar, jumlah siswa sebanyak 120 orang, jumlah Tenaga Pengajar sebanyak 12 orang Guru, 2 orang tenaga Tata Usaha, dan 2 orang tenaga pesuruh yang dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah bernama Drs. Trisoeko, yang beralamat di Jl. Dr. Soetomo-Ponorogo.

Pada awal berdirinya (Tahun pelajaran 1983/1984 - 1984/1985/1 tahun) dalam melaksanakan proses belajar mengajar menggunakan (pinjam) gedung SD Kepuhrubuh Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo yang berjarak \pm 1 Km sebelah selatan dari gedung SMP Negeri 1 Siman, Karena gedung SMP Negeri 1 Siman sendiri pada waktu itu belum selesai dikerjakan (dibangun).

Kemudian pada tahun 1984, tepatnya pada tanggal 19 Desember 1984 gedung SMP Negeri 1 Siman selesai dibangun dan diresmikan oleh Gubernur Jawa Timur yaitu Bapak Wahono, di atas lahan seluas 11.100 m² dengan jumlah bangunan 8 bangunan dengan rincian 14 ruang kelas, 2 perpustakaan, 5 ruang laboratorium, 1 ruang kesenian, dan 1 aula. Selain itu juga terdapat gedung kantor yang terdiri dari 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 2 ruang tata usaha, dan 1 ruang tamu. Di SMPN 1 Siman juga terdapat ruang penunjang yang meliputi 1 gudang, 1 dapur, 2 kamar mandi/WC guru, 10 kamar mandi/WC siswa, 1 ruang BK, 1 ruang OSIS, 1 tempat ibadah, 1 koperasi, 4 kantin, 3 menara air, 1 bangsal kendaraan, serta 1 pos jaga.

Pada Tahun 1983 SMP Negeri 1 Siman mempunyai siswa berjumlah 120 anak (3 kelas), Tahun 2010 jumlah siswa sebanyak 649 anak dengan jumlah rombongan belajar 18 kelas. Sekarang Tahun 2022 jumlah siswa sebanyak 279 dengan jumlah rombongan belajar 10 kelas. Selama kurun waktu tersebut SMPN 1 Siman sudah dipimpin oleh 13 orang Kepala Sekolah, antara lain:



Tabel 3.1 : Daftar Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Siman Ponorogo

No.	Nama	TMT	Keterangan
1	Drs. Trisoeko	1983–1991	Wafat Tahun 1991
2	Drs. Asisno	1992–1994	Mutasi ke SMPN 1 Po
3	Soedarwono	1996–1996	Pensiun
4	Umar Said	1996–1998	Mutasi ke SMPN 2 Kauman
5	Drs. Prajitno	1998–2003	Mutasi ke SMPN 5 Po
6	Drs. R. hartijono, S. B. Sw	2003–2005	Pensiun
7	Nunuk Sri Murni Karyati	2005–2006	PLH
8	Drs. Suseno	2007–2009	Mutasi ke SMP N 1 Pulung
9	Drs, Darul Khoiri	2009–2011	Mutasi ke SMP N 1 Sambit
10	Drs. Ahmad subiakto, M. Pd	Juli 2011 – Des 2012	Mutasi ke SMP N 2 Pulung
11	Drs. Hadi Sumanto, M. Pd	Des 2012 – April 2019	Mutasi ke SMP N 2 Sambit
12	Drs. Subesri, S. Pd., M. Pd	Maret 2019–10 Feb 2022	Mutasi ke SMP N 1 Balong
13	Mulin, S. Pd., M. Pd.	2022–sekarang	

Demikian sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 1 Siman.⁴²

⁴² Sejarah sekolah SMP Negeri 1 Siman. <https://smpn1simanpo.sch.id/profil/sejarah/>, Diakses pada 26 Februari, 2024, hal 1-5.

3. Visi, Misi dan Tujuan Lembaga

SMPN 1 Siman tergolong sekolah maju yang mempunyai visi, misi, dan tujuan yang sangat jelas dan menarik. Adapun visi, misi, dan tujuan SMPN 1 Siman adalah sebagai berikut:

a. Visi

Visi dari SMPN 1 Siman adalah berprestasi, berbudaya lingkungan berdasarkan iman dan taqwa.

b. Misi

Misi Sekolah merupakan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu untuk memberikian arah dalam mewujudkan visi sekolah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yang menjadi dasar program pokok sekolah yang menekankan pada kualitas layanan peserta didik dan mutu lulusan yang diharapkan oleh sekolah. Adapun misi yang diemban untuk mewujudkan visi SMPN 1 Siman adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan lulusan yang bertaqwa terhadap Tuhan YME, berkarakter dan berkepribadian Indonesia.
- 2) Mewujudkan prestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
- 3) Mewujudkan budaya hidup bersih, sehat dan peduli terhadap kelestarian lingkungan.
- 4) Mengembangkan sarana dan prasarana yang memadai.
- 5) Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan konsisten dalam tugasnya.
- 6) Mewujudkan manajemen sekolah yang partisipatif.
- 7) Mewujudkan suasana kerja yang harmonis.

c. Tujuan

Tujuan Sekolah merupakan tingkat kualitas sekolah yang perlu dicapai dalam jangka menengah (empat tahunan), yang mengacu pada visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional serta relevan dengan kebutuhan masyarakat, serta mengacu pada standar kompetensi lulusan yang sudah ditetapkan sekolah dan pemerintah.

Adapun Tujuan SMP Negeri 1 Siman adalah sebagai berikut.

- 1) Mengembangkan kurikulum 2013 dilengkapi silabus mata pelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kegiatan siswa dan sistem penilaian.
- 2) Mewujudkan budaya membaca bagi warga sekolah.
- 3) Penggalan, pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang ada hubungannya dengan pelestarian, pencegahan kerusakan dan pencegahan pencemaran lingkungan di masyarakat sekitar.
- 4) Memperoleh Nilai Ujian sesuai standar kelulusan.
- 5) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan *scientific*, CTL, Pakem, *Kooperatif learning*, Pembelajaran berbasis masalah dan project based learning.
- 6) Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran media, perpustakaan, laboratorium IPA, media pembelajaran Matematika dan IPS. Dan sarana penunjang berupa tempat ibadah, tempat parkir, kantin sekolah, lapangan olahraga, green house, bank sampah dan WC sekolah dengan mengedepankan skala prioritas.
- 7) Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian otentik secara berkelanjutan.

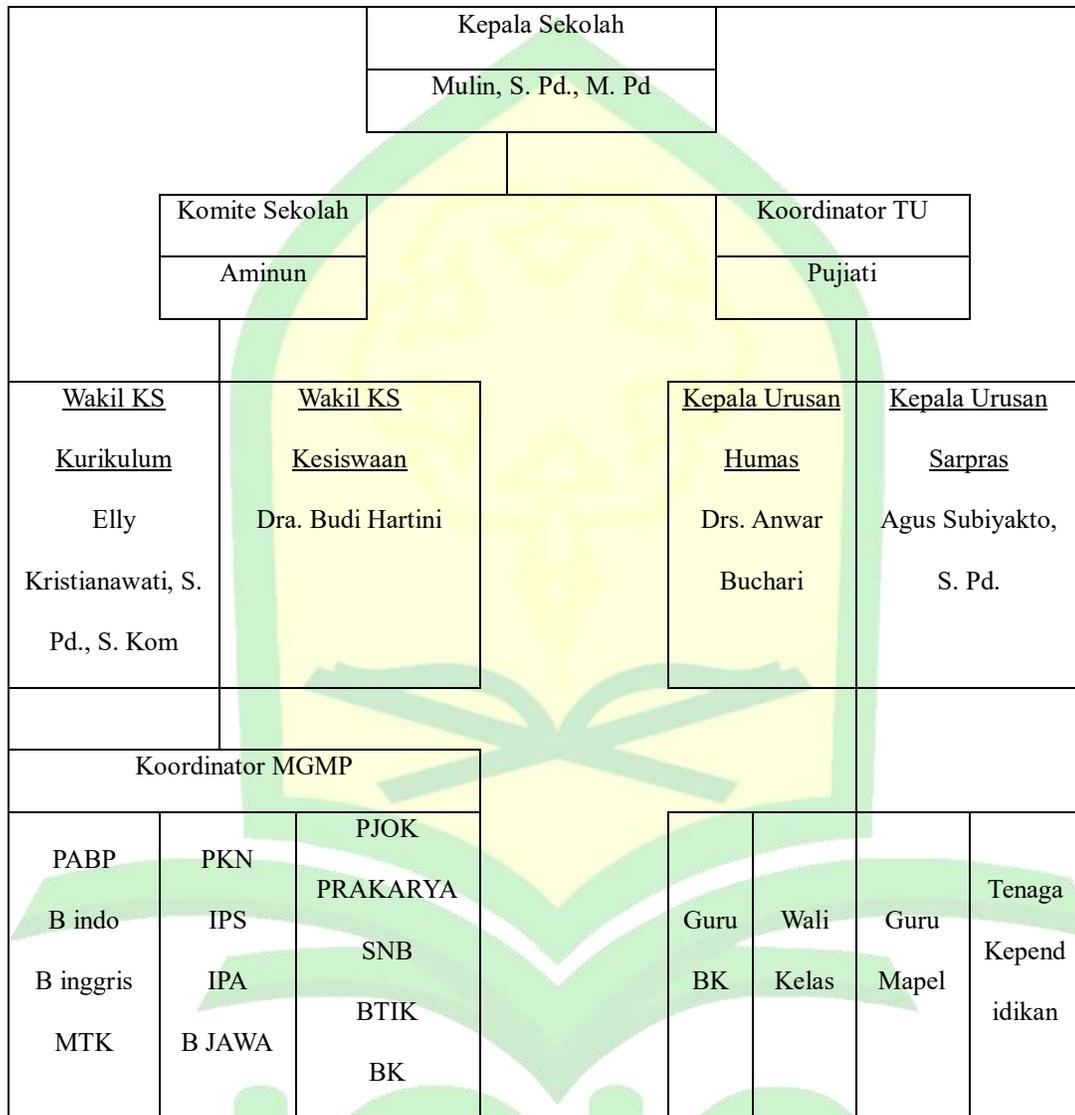
- 8) Membekali komunitas sekolah agar dapat mengimplementasikan ajaran agama melalui kegiatan shalat dhuhur berjamaah, sholat duha, sholat jum'at, tartil dan tahfid al-Quran.
- 9) Mengikuti sertakan siswa dalam kegiatan porseni tingkat Kabupaten atau jenjang berikutnya.
- 10) Menanamkan sikap santun dan berbudaya, budaya hidup sehat, cinta kebersihan, cinta kelestarian lingkungan dengan dilandasi keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME.
- 11) Mengoptimalkan kegiatan keagamaan seperti: Sholat duhur, sholat duha berjamaah, membaca tartil dan tahfid al-Quran, pesantren kilat/ Ramadhan dan Peringatan Hari Besar Keagamaan.

4. Struktur Organisasi SMPN 1 Siman

Dalam menjalankan tugas lembaga SMPN 1 Siman membagi beberapa tugas tenaga kependidikannya melalui organisasi yang sudah terstruktur mulai dari tugas pokok dan fungsinya. Adapun struktur organisasi SMPN 1 Siman adalah sebagai berikut:



Tabel 4.1 : Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Siman Ponorogo



5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan merupakan dua merupakan elemen-elemen penting yang harus ada pada suatu lembaga sekolah. Tenaga Kependidikan merupakan bagian dari suatu lembaga pendidikan yang bertugas melancarkan

pelaksanaan pendidikan baik dalam administrasi, humas, kesiswaan, komite, kepengurusan sekolah dan sebagainya. Di SMPN 1 Siman terdapat 33 tenaga kependidikan yang terdiri dari kepala sekolah, komite sekolah, koordinator TU, wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaan, kepala urusan humas, kepala urusan sarana dan prasarana, koordinator MGMP, Guru BK, Wali Kelas, Guru Mapel, dan Tenaga Kependidikan.

Tabel 5.1 : Data pendidik SMPN 1 Siman Ponorogo

NO	NAMA	STATUS	PENDIDIKAN TERAKHIR	JABATAN
1	Mulin, S.Pd., M. Pd	PNS	S2	Kepala Sekolah
2	Drs. Anwar Buchori	PNS	S1	Kepala Urusan Humas
3	Suwanto, S. Pd	PNS	S1	Guru
4	Abdul Maliq, S. Pd	PNS	S1	Guru
5	Dra. Budi Hartini	PNS	S1	Wakil KS Kesiswaan
6	Lestari Panti A. Redjeki, S. Pd	PNS	S1	Guru
7	Ninik Handarini, S. Pd	PNS	S1	Guru
8	Aning Hendariyah, S. Pd	PNS	S1	Guru
9	Tricahyani Karuniawati, S. Pd	PNS	S1	Guru
10	Drs. Muryadi, M. Pd	PNS	S2	Guru

11	Suprihatin, S. Pd	PNS	S1	Guru
12	Hj. Nursamsiyah, S. Pd	PNS	S1	Guru
13	Aini Juwaroh, M. Pd	PNS	S2	Guru
14	Agus Subiyakto, S, Pd	PNS	S1	Kepala Urusan Sarpras
15	Sri Haryati, S. Pd	PNS	S1	Guru
16	Langgeng Mulyono, S. Pd	PNS	S1	Guru
17	Elly Kristianawati, S. Pd, S. Kom	PNS	S1	Wakil KS Kurikulum
18	Sri Wulandari, S. Pd	PNS	S1	Guru
19	Rini Sulistyowati, S. Pd	PNS	S1	Guru
20	Wahyuningsih, S. Pd	PNS	S1	Guru
21	Adhi Yudha Sucahyo, S. Pd	PNS	S1	Guru
22	Ari Rahmadewi, S. Pd, S. Kom	PNS	S1	Guru
23	Andreas Dwi Septarini, S. Pd	Honorar	S1	Guru
24	Budi Rohmad Hidayat, S. Pd	Honorar	S1	Guru
25	Marimun	PNS	SMA	Tenaga Kebersihan

26	Pujiati	PNS	SMA	Koordinator TU
27	Purwanto	Honorar	SMA	Penjaga Sekolah
28	Aulia Amrulloh, S. Kom	Honorar	S1	Operator & Komputer Dapodik
29	Resti Lisa Hapsari, SE	Honorar	S1	Urusan Inventaris & Keuangan
30	Wiwin Sustirah Yuliasutik, Amd	Honorar	S1	Urusan Persuratan & Keuangan
31	Adi Purnomo	Honorar	SMA	Penjaga Sekolah
32	Ari Yoga Hailda	Honorar	SMA	Penjaga Sekolah & Kurir
33	Moh Pahroni Sukron	Honorar	SMA	Tenaga Kebersihan

Berdasarkan data pendidik dan tenaga kependidikan sebagaimana tabel di atas maka di lembaga SMP Negeri 1 Siman terdapat 33 tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang terdiri dari 14 laki-laki dan 19 perempuan. Dari 33 tenaga pendidik dan tenaga kependidikan tersebut yang berstatus PNS sebanyak 24 orang dan sisanya berstatus honorar yang berjumlah 9 orang dengan kualifikasi pendidikan S1 sebanyak 24 orang, S2 sebanyak 3 orang, dan sisanya SMA/ sederajat sebanyak 6 orang.⁴³

⁴³ Dokumen profil sekolah SMP Negeri 1 Siman, Halaman 2.

6. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik di SMPN 1 Siman Ponorogo selama empat tahun terakhir terdiri dari tiga dan empat kelas. Untuk tiap-tiap tahunnya dengan persebaran peserta didik SMPN 1 Siman Ponorogo yaitu tahun 2020/2021 berjumlah 294 peserta didik, tahun 2021/2022 berjumlah 276 peserta didik, tahun 2022/2023 berjumlah 279 peserta didik dan tahun 2023/2024 berjumlah 305 peserta didik. Peserta didik tersebut berasal dari wilayah kecamatan siman dan sekitarnya. Dengan hal tersebut membuktikan tidak banyak bahwa terjadi pluralitas dalam komposisi peserta didik di SMPN 1 Siman Ponorogo.⁴⁴

Tabel 6.1 : Data peserta didik SMPN 1 Siman Ponorogo

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Total	
	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2021/2022	85	3	88	3	103	4	276	10
2022/2023	102	4	86	3	91	3	279	10
2023/2024	118	4	98	4	89	3	305	11

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa keadaan peserta didik dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Sebagaimana yang tertulis pada tabel tersebut pada tahun

⁴⁴ Dokumen profil sekolah SMP Negeri 1 Siman, Halaman 1.

2021/2022 sejumlah 276 siswa maka pada tahun berikutnya 2022/2023 naik menjadi 279 dan pada tahun 2023/2024 naik menjadi 305.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana memang berpengaruh terhadap kelancaran pendidikan, SMPN 1 Siman juga memberikan program-program unggulan guna mewujudkan pendidikan sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah seperti berbagai macam ekstrakurikuler, sekolah adiwiyata, program P5, dan program BTQ. Sebagai sekolah penggerak SMPN 1 Siman tentunya mempunyai fasilitas dan sarana prasarana yang lengkap, guna menunjang semua program pengembangan pendidikan dan kemajuan sekolah.⁴⁵

Tabel 7.1 : Keadaan Sarana dan prasarana SMPN 1 Siman Ponorogo

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	20	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4	Ruang Waka Kurikulum	1	Baik
5	Ruang Tata Usaha	2	Baik
6	Perpustakaan	2	Baik
7	Laboratorium	6	Baik
8	Ruang UKS	1	Baik
9	Ruang OSIS	1	Baik
10	Masjid	1	Baik

⁴⁵ Dokumen profil sekolah SMP Negeri 1 Siman, Halaman 7.

Berdasarkan tabel di atas keadaan sarana dan prasarana di SMPN 1 Siman Ponorogo berada pada kondisi baik dan layak digunakan untuk aktivitas belajar mengajar. Hal ini terbukti pada tabel sarana prasarana dengan rincian ruang kelas sebanyak 20 dengan kondisi baik, 5 ruang kantor dengan kondisi baik, 8 ruang penunjang pembelajaran dengan kondisi baik, dan sisanya 3 ruang penunjang lainnya dengan kondisi baik.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Sebelum penulis menguraikan hasil penelitian ini maka terlebih dahulu perlu dibahas sedikit tentang kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo. Bahwa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah merupakan agenda yang telah diprogramkan oleh kepala sekolah dan pembina ekstrakurikuler yang sengaja dirancang untuk mengembangkan kreativitas peserta didik dan membangun jiwa-jiwa yang intelek, social dan beragama. Kegiatan ekstrakurikuler ini masing-masing dilaksanakan sekali dalam sepekan seperti Pramuka, PMR dan Olahraga. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan didampingi langsung oleh Pembina ekstrakurikuler masing-masing kegiatan yang bekerjasama dengan Pembina OSIS di sekolah agar lebih mudah mengontrol terlaksananya kegiatan tersebut. Penyajian data dalam penelitian ini, diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun data yang disajikan dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus penelitian, 1) Bagaimana ekstrakurikuler OSN IPS dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMPN 1 Siman Ponorogo? 2) Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah mengikuti ekstrakurikuler OSN IPS dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMPN 1

Siman Ponorogo? 3) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dari pelaksanaan ekstrakurikuler OSN IPS dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa SMPN 1 Siman Ponorogo?

1. Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Ekstrakurikuler OSN IPS Di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo

Ekstrakurikuler Olimpiade Sains Nasional Smpn 1 Siman Ponorogo merupakan ekstrakurikuler yang berupaya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik tidak hanya dalam bidang akademik saja melainkan juga dalam bidang non akademik. Selain itu juga ekstrakurikuler ini berupaya untuk membawa peserta didik ke tingkat nasional, yang bertujuan agar peserta didik dapat lebih berkembang lagi prestasi akademiknya khususnya dalam bidang sains. Dalam mengikuti ekstrakurikuler ini guru tidak memiliki persyaratan khusus untuk peserta didik. Biasanya peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler Oimpiade Sains Nasional adalah peserta didik yang memiliki potensi atau memiliki minat dalam sains. Selain itu mereka yang ingin menambah pengetahuan tentang sains dan terkadang ingin meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di lapangan, yang mana membahas tentang meningkatkan prestasi belajar siswa melalui ekstrakurikuler OSN IPS yang diadakan di Smp Negeri 1 Siman Ponorogo. Peneliti memulai wawancara pada 05 April 2024. Berikut hasil wawancara dengan Masruhan Khoirul Afif selaku guru ekstrakurikuler OSN IPS Smp Negeri 1 Siman Ponorogo yang menjelaskan apa itu

OSN serta menjelaskan mengenai prestasi belajar siswa. Sebelum itu beliau menjelaskan tentang tujuan diadakannya ekstrakurikuler olimpiade sains nasional.

Ekstrakurikuler yang diterapkan bertujuan untuk menjadi wadah bagi siswa guna meningkatkan potensi dan minat siswa khususnya pada bidang akademik. Dimana dalam hal ini siswa yang mengikuti ekstrakurikuler OSN biasanya siswa yang nilainya di atas rata-rata⁴⁶.

Dari hasil wawancara kegiatan ekstrakurikuler olimpiade memiliki dua tujuan. Pertama adalah tujuan umum, yaitu sebagai wadah penyalur bakat dan minat peserta didik yang kedua tujuan khusus, yaitu untuk mengasah prestasi siswa lebih baik bidang ekstrakurikuler yang diminati. Dengan tujuan yang sudah dijelaskan diatas guru berharap siswa dapat belajar dengan lebih giat lagi sehingga prestasi belajar mereka dapat meningkat seperti yang dikatakan oleh Bapak Muryadi, M.Pd selaku guru mata pelajaran IPS SMP Negeri 1 Siman Ponorogo.

Ekstrakurikuler OSN adalah ekstrakurikuler yang berasal dari mata pelajaran yang di Olimpiadekan seperti matematika, IPA, dan IPS. Untuk mencari siswa-siswi berbakat dan berprestasi untuk mengikuti lomba-lomba di tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional. Yang mana mata pelajaran yang di olimpiadekan yaitu matematika, ipa, dan ips. Kami berharap siswa dapat berprestasi tidak hanya di sekolah tingkat kabupaten saja namun dapat berkompetisi hingga jenjang nasional⁴⁷

Masruhan Khoirul Afif mengatakan terkait prestasi belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olimpiade sains nasional.

Prestasi belajar siswa meningkat. Mereka yang sebelum mengikuti OSN IPS ini pengetahuan tentang IPS kemungkinan 50% menjadi 80%-90% setelah mengikuti ekstrakurikuler OSN IPS. karena dalam ekstrakurikuler ini dijelaskan lebih rinci tentang

⁴⁶ Lihat Transkrip Wawancara, No. 02/04, W/05_04_2024.

⁴⁷ Lihat Transkrip Wawancara, No. 01/04, W/28_03_2024.

sejarah, ekonomi, sosiologi, dan juga geografi. Terkadang saya menggunakan alat peraga atau game agar siswa mudah memahami.⁴⁸

Upaya dalam meningkatkan prestasi belajar seperti yang dikatakan oleh Masruhan Khoirul Afif selaku guru ekstrakurikuler OSN IPS Di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo yaitu

Usaha saya dalam meningkatkan prestasi belajar yaitu : 1. Membuat pembelajaran di kelas menjadi nyaman. Sebelum masuk kelas siswa menjawab pertanyaan di depan setelah itu boleh duduk apabila sudah menjawab dan menunjuk teman untuk pertanyaan selanjutnya. Cara ini cukup efektif untuk mengawali pembelajaran agar siswa lebih fokus dan meningkatkan semangat. 2. Tidak boleh ada yang membawa makanan dan minuman saat kegiatan berlangsung. Hal ini sebagai antisipasi agar siswa tidak makan di kelas dan nantinya malah mengganggu pembelajaran. 3. Sebelum masuk pada materi hari ini saya akan menjelaskan kembali materi minggu lalu dan bertanya kepada siswa untuk melihat apakah mereka masih mengingatnya. 4. Menggunakan media pembelajaran seperti aplikasi kahoot agar siswa tidak bosan. 5. Terkhusus untuk siswa yang mengikuti olimpiade saya dampingi juga lewat media sosial menggunakan whatsapp. 2 hari sekali saya akan mengirim soal dan mereka bisa menjawab soal di kertas lalu mengirim jawabannya kembali ke saya. Dengan begitu saya dapat melihat perkembangan siswa dalam 2 hari sekali atau terkadang setiap hari.⁴⁹

Ekstrakurikuler OSN IPS ini memang memiliki dampak yang positif bagi siswa yang mengikutinya. Mereka juga merasakan bagaimana pemahaman mereka tentang IPS dan prestasi belajar mereka menjadi lebih baik. Seperti yang dikatakan oleh Elvarisma Niza Tirana Celsy sebagai Siswa OSN IPS kelas 7C SMP Negeri 1 Siman Ponorogo mengatakan

Saya menjadi lebih paham tentang materi pelajaran IPS. Prestasi belajar saya menjadi meningkat dan nilai saya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Kegiatan ekstrakurikuler

⁴⁸ [Lihat Transkrip Wawancara, No. 02/04, W/05_04_2024.](#)

⁴⁹ [Lihat Transkrip Wawancara, No. 02/04, W/ 05_04_2024.](#)

dengan antusias karena selain saya menyukai mata pelajaran IPS guru yang mengajar juga menyenangkan sehingga prestasi belajar saya meningkat. Sebelum mengikuti ekstrakurikuler OSN nilai saya sebatas rata-rata. Setelah saya mengikuti ekstrakurikuler OSN nilai saya meningkat menjadi 80-90.⁵⁰

Tidak hanya Elvarisma Niza Tirana Celsy saja yang merasakan dampak positif dengan mengikuti ekstrakurikuler OSN IPS terhadap meningkatnya prestasi belajar. Primalia Putri Mahira sebagai Siswa OSN IPS kelas 8D SMP Negeri 1 Siman Ponorogo mengatakan

Iya sangat terbantu karena dengan mengikuti ekstrakurikuler OSN siswa menjadi terlatih menjawab soal-soal, ataupun saat ujian. Selain itu kemampuan dalam memahami soal menjadi lebih baik sehingga prestasi belajar pun meningkat.⁵¹

Siswi juga mengatakan dengan mengikuti ekstrakurikuler ini membuat dia memiliki peluang untuk mengikuti lomba di tingkat yang lebih tinggi.

Saya menjadi tau dimana minat dan bakat saya bisa tersalurkan dengan baik. Dan juga impian saya agar bisa mengikuti lomba OSN dapat saya mulai dengan mengikuti ekstrakurikuler ini. Selain itu nilai akademik saya yang meningkat dan lebih baik membuat saya senang.

Guru ekstrakurikuler OSN IPS Masruhan Khoirul Afif juga mengatakan

Ekstrakurikuler ini berdampak positif bagi siswa. Tidak hanya OSN IPS saja melainkan IPA, dan Matematika juga. Untuk IPS sendiri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler OSN lebih banyak pengetahuan dibandingkan siswa yang tidak mengikuti. Lebih hafal tentang pelajaran IPS seperti Sejarah Geografi dan Sosiologi.⁵²

⁵⁰ Lihat Transkrip Wawancara, No. 01/04.

⁵¹ Lihat Transkrip Wawancara, No. 01/04.

⁵² Lihat Transkrip Wawancara, No. 02/04, W/ 05_04_2024.

Kesimpulan dari meningkatkan prestasi belajar siswa melalui ekstrakurikuler OSN IPS mendapat hasil yang positif. Dimana kebanyakan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler OSN IPS ini nilainya meningkat. Meningkatnya nilai ini dapat dilihat salah satunya dari nilai raport. Sebelum mengikuti ekstrakurikuler OSN siswa mendapat nilai rata-rata. Setelah mengikuti ekstrakurikuler ini siswa mendapat nilai di atas rata-rata.

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dari Pelaksanaan Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Ekstrakurikuler OSN Di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo.

Dari hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui ekstrakurikuler OSN. Salah satu faktor pendukungnya adalah dari pihak sekolah. Selalu mendukung dan selalu memberikan fasilitas terbaik demi keberlangsungannya pelaksanaan ekstrakurikuler olimpiade sains nasional. Seperti, ketersediaan gedung sekolah, ruang kelas, ruang laboratorium, media pembelajaran, dan pembimbing memiliki kemampuan di bidang sains.

Berikut hasil wawancara dengan Guru IPS SMP Negeri 1 Siman Ponorogo bapak Muryadi, M. Pd yang mengatakan :

Faktor pendukung yaitu gedung sekolah, ruang kelas yang nyaman, laboratorium yang cukup lengkap, alat peraga, media pembelajaran, serta pendanaan yang cukup. Faktor penghambat yang pertama biasanya jika berurusan dengan intelektual itu susah maka dari itu banyak siswa yang keluar dari ekstrakurikuler. Pada awalnya banyak yang ikut lalu lambat laun akan berkurang. Penghambat yang kedua apabila tidak mendapatkan pelatih

atau guru khusus sehingga guru matapelajaran tersebut juga harus mengajar siswa yang mengikuti OSN. Namun untuk sekarang sudah tidak menjadi penghambat karena sekolah sudah mendapatkan guru untuk ekstrakurikuler yang memiliki kemampuan di bidangnya. Ketiga terkait seperti buku untuk mendapat materi karena buku paket yang ada di sekolah soal-soalnya berbeda dengan soal OSN. Soal yang ada di OSN cenderung lebih sulit.⁵³

Selain itu tidak ada syarat khusus untuk mengikuti ekstrakurikuler OSN IPS. semua siswa memiliki kesempatan yang sama. Sehingga memberikan peluang kepada siswa yang memiliki minat dalam bidang OSN namun merasa nilainya belum bagus. Pak Muryadi selaku guru mata pelajaran IPS mengatakan

Tidak ada syarat khusus semua siswa boleh mengikuti ekstrakurikuler OSN. Pada dasarnya siswa yang memiliki potensi dan minat tentunya akan secara otomatis mengikuti ekstrakurikuler ini. Sedangkan siswa yang tidak memiliki potensi atau minat tidak akan mengikuti ekstrakurikuler OSN ini. Mereka akan menyeleksi dengan sendirinya. Akan tetapi walaupun tidak ada persyaratan khusus namun, untuk mengikuti perlombaan nanti akan diseleksi. Dimana akan diambil siswa terbaik untuk mewakili sekolah dalam perlombaan. Semua kelas mulai dari kelas 7, 8, dan 9 boleh mengikuti ekstrakurikuler ini. Karena dalam pelaksanaannya lomba OSN nanti berkelompok atau team sehingga membutuhkan anggota mulai dari kelas 7,8, dan 9 untuk bekerjasama. Jadi misalkan soal yang keluar merupakan materi kelas 7 maka siswa kelas 7 tersebut tentunya lebih paham begitupun dengan kelas yang lain.⁵⁴

Di antara faktor pendukung dan faktor penghambat di atas Pak Muryadi juga menjelaskan bagaimana solusi untuk mengatasi kendala yang ada yaitu :

Sekolah beserta guru melakukan evaluasi agar ekstrakurikuler OSN dapat berjalan sesuai harapan tanpa adanya kendala yang signifikan. Mengusahakan mencari pelatih atau guru khusus yang kompeten dalam bidangnya. Mencari soal-soal di berbagai sumber yang berstandar OSN. Pembinaan khusus pada siswa yang akan mengikuti perlombaan OSN.

⁵³ Lihat Transkrip Wawancara, No. 01/04, W/28_03_2024.

⁵⁴ Lihat Transkrip Wawancara, No. 01/04, W/28_03_2024.

Masruhan Khoirul Afif sebagai guru ekstrakurikuler OSN IPS SMP Negeri 1

Siman Ponorogo mengatakan :

Faktor pendukung mereka menjadi lebih giat lagi dalam belajar. Bagi siswa yang mengikuti OSN Saya memberikan soal latihan dua hari sekali melalui media whatsapp setelah itu mereka memberikan jawaban berupa foto dan dikirim di whatsapp juga. Saya memberikan pembahasan tentang soal-soal tersebut juga menggunakan media yang sama. Faktor penghambat karena waktu yang sudah sore. Ekstrakurikuler OSN dilaksanakan pada pukul 15.30 sehingga energy dan fikiran siswa sudah terforsir dari pelajaran pagi hingga sore karena fullday ditambah lagi dengan OSN mereka harus berfikir lagi. Maka dari itu semangat mereka menurun namun tidak berkurang. Karenan pada dasarnya siswa yang mengikuti OSN bukan golongan siswa yang malas belajar.⁵⁵

Selain itu beliau juga menambahkan perihal bagaimana sarana dan prasarana yang digunakan yaitu :

Sarana dan prasarana lengkap dari sekolah sudah difasilitasi mau menggunakan ruang kelas yang manapun bisa. Missal di ruang kelas, outdoor, laboratorium juga bisa digunakan. Dan juga semisal guru menggunakan media yang mana membutuhkan dana sekolah juga memberikan fasilitas tersebut untuk menunjang keberlangsungan.

Dengan mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat bisa dijadikan sebagai evaluasi bagi sekolah, guru, dan juga siswa. Dapat disimpulkan bahwa a).faktor pendukung dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik memlaui ekstrakurikuler OSN IPS ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari potensi serta semangat yang ada pada diri siswa. Sementara faktor eksternal berasal dari bimbingan guru dan sarana prasarana yang memadai. b). faktor penghambatnya adalah waktu pelaksanaan yang berada disore hari sehingga membuat semangat siswa menjadi berkurang.

⁵⁵ Lihat Transkrip Wawancara, No. 02/04, W/05 04 2024.

Dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler OSN IPS guna membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dan prestasi belajar mereka. Pelaksanaan ekstrakurikuler OSN dilakukan seminggu sekali pada hari Rabu pukul 15.30-16.30 setelah pulang sekolah.

Dalam pelaksanaan sebuah kegiatan pasti akan dilakukan evaluasi, evaluasi bertujuan untuk mengetahui letak kekurangan ataupun hal yang perlu dipertahankan dalam kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, evaluasi kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains biasanya dilakukan sebulan sekali. Seperti yang dikatakan Masruhan Khoirul Afif selaku guru ekstrakurikuler OSN IPS Smp Negeri 1 Siman Ponorogo

Evaluasi dilakukan sebulan sekali pada minggu terakhir. Biasanya saya melakukan Tanya jawab kepada siswa tentang pelaksanaan ekstrakurikuler OSN apakah ada penjelasan atau dari cara penyampaian saya yang sulit dipahami.⁵⁶

Adapun aspek yang dijadikan indikator dalam evaluasi oleh Masruhan ialah

Mereka bisa menguasai materi dengan baik dan juga minat belajar dari siswa itu meningkat dari sebelum-belumnya. Saya akan berusaha mencapai indikator keberhasilan tersebut secara bertahap.⁵⁷

Terlihat pula tanggan siswa yang merasa senang saat guru mengajar sudah sesuai harapan mereka. Sehingga saat evaluasi tidak menjadi masalah yang besar sebagaimana dikatakan oleh Elvarisma Niza Tirana Celsy Sebagai Siswa OSN IPS kelas 7C SMP Negeri 1 Siman Ponorogo

⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara, No. 01/04.

⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara, No. 01/04.

Sudah. Sesuai harapan dimana guru mengajar tidak hanya berpatokan dengan keinginannya namun melibatkan siswa ingin belajar seperti apa. Saat dilakukan evaluasi kami selaku guru dan murid saling terbuka dan aling bekerja sama untuk mendapatkan hasil yang tebaik.⁵⁸

Selain yang dijelaskan diatas sekolah dan guru mata pelajaran tersebut juga ikut andil dalam mengevaluasi terkait pelaksanaan ekstrakurikuler. Peran sekolah dan guru sangatlah penting untuk keberlangsungan ekstrakurikuler ini. Seperti yang dikatakan Muryadi, M. Pd. Sebagai Guru Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 1 Siman Ponorogo.

Sekolah beserta guru melakukan evaluasi agar ekstrakurikuler OSN dapat berjalan sesuai harapan tanpa adanya kendala yang signifikan. Mengusahakan mencari pelatih atau guru khusus yang kompeten dalam bidangnya. Mencari soal-soal di berbagai sumber yang berstandar OSN. Pembinaan khusus pada siswa yang akan mengikuti perlombaan OSN.⁵⁹

Berdasarkan observasi dan wawancara, kegiatan ekstrakurikuler osn maka dapat disimpulkan bahwa : a) Evaluasi dilakukan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak kegiatan ekstrakurikuler yang berupa evaluasi bulanan yang dilakukan sebulan sekali pada minggu terakhir. b) Bentuk evaluasi berupa lisan, evaluasi biasanya dengan meningkatkan kembali daya ingat siswa dengan cara memberikan soal c) Evaluasi nantinya dilakukan oleh guru pembina masing-masing kelas dengan juga mengevaluasi terkait strategi penyampaian materi saat pelaksanaan ekstrakurikuler olimpiade sains jika dirasa kurang tepat. Evaluasi tidak hanya dilakukan berkaitan dengan materi saja, tetapi juga dilakukan terkait kesiapan anak, mental yang dimiliki anak, untuk itulah perlu adanya motivasi yang lebih besar pada saat melakukan evaluasi

⁵⁸ [Lihat Transkrip Wawancara, No. 03/04, W/17_04_2024.](#)

⁵⁹ [Lihat Transkrip Wawancara, No. 01/04, W/28_03_2024.](#)

C. Pembahasan

1. Analisis Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Ekstrakurikuler OSN IPS Di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo

Analisis adalah kegiatan untuk mencari pola, atau cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, serta hubungannya dengan keseluruhan⁶⁰. Pembahasan tentang hasil penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis mendalam. Sumber data yang saya dapatkan dibagi menjadi dua yaitu : sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data ada tiga yaitu : observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Ektrakurikuler juga dapat diartikan sebagai wadah untuk para siswa mengembangkan potensi yang mereka miliki. Ektrakurikuler dapat di pilih siswa sesuai dengan minat dan bakat yang mereka miliki. Selain untuk mengisi waktu sepuang sekolah yang bermanfaat kegiatan ekstrakurikuler dapat membuat siswa lebih produktif dan dapat mengatur waktu dengan baik.⁶¹ Dari penjelasan tersebut selaras dengan wawancara yang saya lakukan dengan Masruhan Khoirul Afif beliau mengatakan

Seperti halnya hasil wawancara yang dipaparkan oleh Masruhan Khoirul Afif tentang prestasi belajar. Ektrakurikuler yang diterapkan bertujuan untuk menjadi

⁶⁰ Prof. Dr. Sugiyono, Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm. 335 (Bandung: Alfabeta, 2013).

⁶¹ Pendidikan Olahraga, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta et al., “Analisis Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler.”

wadah bagi siswa guna meningkatkan potensi dan minat siswa khususnya pada bidang akademik. Dimana dalam hal ini siswa yang mengikuti ekstrakurikuler OSN biasanya siswa yang nilainya di atas rata-rata.

Ekstrakurikuler OSN IPS diterapkan selain menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan potensi juga agar prestasi belajar siswa dapat meningkat. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan belajar. Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya⁶². Dalam wawancara yang saya lakukan dengan siswi kelas 7C ia mengatakan apabila prestasi belajarnya meningkat dilihat dari nilai.

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan antusias karena selain saya menyukai mata pelajaran IPS. Guru yang mengajar juga menyenangkan sehingga prestasi belajar saya meningkat. Sebelum mengikuti ekstrakurikuler OSN nilai saya sebatas rata-rata. Setelah saya mengikuti ekstrakurikuler OSN nilai saya meningkat menjadi 80-90.

Dari hasil analisis diatas adalah Ekstrakurikuler OSN IPS diterapkan tidak hanya sebagai wadah bagi siswa untuk mengembangkan potensi, tetapi juga untuk meningkatkan prestasi belajar mereka. Prestasi adalah hasil dari kegiatan yang dikerjakan atau diciptakan, yang memberikan kepuasan dan diperoleh melalui proses

⁶² Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Hlm 35

belajar. Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai perubahan tingkah laku baru sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Maka dari itu dapat disimpulkan apabila dengan mengikuti ekstrakurikuler OSN IPS dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Setiap kegiatan belajar mengajar, pasti akan ada penilaian hasil belajar di setiap akhir ataupun di pertengahan pembelajaran tersebut. Tujuan dari adanya penilaian ini yaitu untuk mengetahui seberapa baik siswa mengerjakan atau seberapa baik mereka memahami materi yang diajarkan. Proses pemberian nilai pada hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu dikenal dengan penilaian hasil belajar. Pada hakikatnya hasil belajar peserta didik adalah perubahan cara berpikir, sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris.⁶³

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merujuk pada proses sedangkan prestasi belajar sebagai hasil dari proses belajar, prestasi belajar sebagai bukti keberhasilan di dalam belajar. Prestasi belajar dapat dilihat dari tingkat keberhasilan seseorang dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Upaya dalam meningkatkan prestasi belajar seperti menciptakan suasana kondusif dalam mencapai prestasi belajar mengajar yang tinggi. Program pendampingan tenaga guru dalam mengelola kegiatan

⁶³ Putri Hana Salsabila, "Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Wadah Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa" 1 (February 2023): 9.

ekstrakurikuler dan keikutsertaan guru dalam suatu program pendidikan dan pelatihan sangat dibutuhkan. Fasilitas untuk setiap program kegiatan hendaknya dipikirkan guna mendukung terlaksankannya program kegiatan ekstrakurikuler yang efektif.⁶⁴

Hasil penelitian yang didapatkan di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo, Masruhan Khoirul Afif selaku guru ekstrakurikuler OSN IPS mengatakan

Usaha saya dalam meningkatkan prestasi belajar yaitu : 1. Membuat pembelajaran di kelas menjadi nyaman. Sebelum masuk kelas siswa menjawab pertanyaan didepan setelah itu boleh duduk apabila sudah menjawab dan menunjuk teman untuk pertanyaan selanjutnya. Cara ini cukup efektif untuk mengawali pembelajaran agar siswa lebih fokus dan meningkatkan semangat. 2. Tidak boleh ada yang membawa makanan dan minuman saat kegiatan berlangsung. Hal ini sebagai antisipasi agar siswa tidak makan di kelas dan nantinya malah mengganggu pembelajaran. 3. Sebelum masuk pada materi hari ini saya akan menjelaskan kembali materi minggu lalu dan bertanya kepada siswa untuk melihat apakah mereka masih mengingatnya. 4. Menggunakan media pembelajaran seperti aplikasi kahoot agar siswa tidak bosan. 5. Terkhusus untuk siswa yang mengikuti olimpiade saya dampingi juga lewat media sosial menggunakan whatsapp. 2 hari sekali saya akan mengirim soal dan mereka bisa menjawab soal di kertas lalu mengirim jawabannya kembali ke saya. Dengan begitu saya dapat melihat perkembangan siswa dalam 2 hari sekali atau terkadang setiap hari.⁶⁵

⁶⁴ Inriyani, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS."

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara, No. 01/04, W/ 05_04_2024.

Dari hasil penelitian yang saya amati menekankan pentingnya interaksi antara proses belajar yang baik dan dukungan dari lingkungan belajar yang kondusif serta pendampingan guru yang efektif. Strategi yang digunakan peneliti menunjukkan usaha yang komprehensif dan kreatif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, baik melalui metode pembelajaran yang inovatif di kelas maupun melalui pendampingan khusus untuk siswa yang berpartisipasi dalam olimpiade. Upaya-upaya ini menunjukkan potensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan prestasi belajar dapat dilakukan dengan menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan kondusif. Meningkatkan semangat siswa dalam belajar, guru yang berkompeten dalam bidangnya dimana mereka tau bagaimana cara mengajar yang efektif untuk siswanya. Serta sarana prasarana yang memadai.

2. Analisis Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dari Pelaksanaan Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Ekstrakurikuler OSN Di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo.

Dalam meningkatkan prestasi belajar melalui ekstrakurikuler OSN IPS terdapat 2 faktor utama yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa yaitu sebagai berikut :

Faktor Internal

Faktor internal ialah faktor yang berhubungan erat dengan segala kondisi siswa, meliputi : 1) Kesehatan fisik. Kesehatan fisik yang prima akan mendukung seseorang siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga ia akan dapat meraih

prestasi belajar yang baik pula. dengan baik. 2) Psikologis. Psikologis dibagi menjadi 4 yaitu : intelegensi, bakat siswa, minat, dan kreativitas. 3) Motivasi adalah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Motivasi belajar (*learning motivation*) adalah dorongan yang menggerakkan seorang pelajar untuk sungguh-sungguh dalam belajar menghadapi pelajaran di sekolah. 4) kondisi psikoemosional yang stabil kondisi emosi adalah bagaiman keadaan perasaan suasana hati yang dialami oleh seseorang. Kondisi emosi seringkali dipengaruhi oleh pengalaman dalam hidupnya.⁶⁶

Dari penjelasan diatas selaras dengan hasil wawancara saya dengan Pak Muryadi mengatakan salah satu faktor pendukungnya ialah “Siswa yang memiliki semangat tinggi.” Dapat disimpulkan bahwa semangat dan motivasi belajar berasal dari dalam diri siswa sendiri. Semangat tinggi adalah salah satu faktor pendukung utama dalam meningkatkan prestasi belajar. Siswa yang termotivasi dan memiliki semangat cenderung lebih aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan dapat meraih prestasi belajar yang lebih baik.

Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar. 1) Lingkungan fisik sekolah (*school physical environmental*) ialah lingkungan yang berupa sarana dan prasaranayang tersedia di sekolah yang bersangkutan. Sarana dan prasarana di sekolah yang memadai seperti ruang kelas dengan penerangan, ventilasi udara yang cukup baik, tersedianya AC (penyejuk ruangan), LCD, papan tulis (*whiteboard*), spidol,

⁶⁶ Fathurrohman, *Belajar & Pembelajaran Modern*.

perpustakaan lengkap, laboratorium, dan sarana penunjang belajar lainnya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan berpengaruh positif bagi siswa dalam meraih prestasi belajar. 2) Lingkungan sosial kelas (*Class Climate environment*) ialah suasana psikologis dan sosial yang terjadi selama proses belajar mengajar antara guru dan murid di dalam kelas. Iklim kelas yang kondusif memacu siswa untuk bergairah dalam belajar dan mempelajari materi pelajaran yang baik. 3) Lingkungan sosial keluarga (*Family sosial environment*) ialah suasana interaksi sosial antara orang tua dengan anak-anak dalam lingkungan keluarga.

Selaras dengan yang dijelaskan oleh Pak Muryadi dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwasannya sekolah memiliki gedung dan ruang kelas yang nyaman, laboratorium yang cukup lengkap, alat peraga media pembelajaran, serta pendanaan yang cukup.

Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor eksternal memainkan peran penting dalam prestasi belajar siswa. Lingkungan fisik sekolah yang memadai, iklim kelas yang kondusif, dan dukungan dari keluarga semuanya berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan memperhatikan dan mengelola faktor-faktor eksternal ini, prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan secara signifikan.

Selain faktor pendukung tentunya dapula faktor penghambat saat pelaksanaan ekstrakurikuler berlangsung. Pak Muryadi mengatakan jika berurusan dengan intelektual itu susah maka dari itu banyak siswa yang keluar dari ekstrakurikuler. Pada awalnya banyak yang ikut lalu lambat laun akan berkurang. Masruhan Khoirul Afif juga menambahkan semangat siswa sedikit berkurang karena ekstrakurikuler dilaksanakan pada sore hari setelah jam pulang sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 1 Siman sudah mendukung kegiatan ekstrakurikuler OSN IPS ini dengan menyediakan sarana prasarana yang memadai untuk siswanya. Namun adapula penghambat yaitu waktu pelaksanaan yang sudah sore membuat semangat siswa menurun. Berhubungan dengan adanya faktor penghambat maka perlu dilakukan evaluasi.

Evaluasi merupakan subsistem yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam setiap sistem pendidikan, karena evaluasi dapat mencerminkan seberapa jauh perkembangan atau kemajuan hasil pendidikan. Dengan evaluasi, maka maju dan mundurnya kualitas pendidikan dapat diketahui, dan dengan evaluasi pula, kita dapat mengetahui titik kelemahan serta mudah mencari jalan keluar untuk berubah menjadi lebih baik ke depan. Tanpa evaluasi, kita tidak bisa mengetahui seberapa jauh keberhasilan siswa, dan tanpa evaluasi pula kita tidak akan ada perubahan menjadi lebih baik, maka dari itu secara umum evaluasi adalah suatu proses sistemik untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program. Evaluasi pendidikan dan pengajaran adalah proses kegiatan untuk mendapatkan informasi data mengenai hasil belajar mengajar yang dialami siswa dan mengolah atau menafsirkannya menjadi nilai berupa data kualitatif atau kuantitatif sesuai dengan standar tertentu. Hasilnya diperlukan untuk membuat berbagai putusan dalam bidang pendidikan dan pengajaran.⁶⁷

Seperti yang dikatakan Masruhan Khoirul Afif tentang evaluasi dilakukan sebulan sekali pada minggu terakhir. Biasanya saya melakukan tanya jawab kepada siswa

⁶⁷ Suarga, "Hakikat, Tujuan Dan Fungsi Evaluasi Dalam Pengembangan Pembelajaran" VIII (July 2, 2019): 327.

tentang pelaksanaan ekstrakurikuler OSN apakah ada penjelasan atau dari cara penyampaian saya yang sulit dipahami. Elvarisma juga menambahkan saat dilakukan evaluasi kami selaku guru dan murid saling terbuka dan aling bekerja sama untuk mendapatkan hasil yang tebaik.

Dilihat dari pemaparan di atas kegiatan evaluasi berjalan dengan baik. Meskipun kegiatan evaluasi dilakukan sebulan sekali namun siswa dan guru saling bekerja sama untuk menjadi lebih baik lagi. Pihak sekolah pun turut membantu apabila didalam evaluasi masih ada kekurangan yang perlu dibenahi kembali. Dengan adanya evaluasi pula kegiatan ekstrakurikuler OSN IPS ini dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi adalah elemen kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kegiatan ekstrakurikuler. Evaluasi yang teratur dan kolaboratif antara guru dan siswa dapat mengidentifikasi kekurangan, memperbaiki metode pengajaran, dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan memperkuat proses evaluasi dan menggunakan hasilnya secara efektif, program ekstrakurikuler OSN IPS dapat terus ditingkatkan, memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisis yang telah dikemukakan maka kesimpulan yang dapat diambil adalah :

1. Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa melalui ekstrakurikuler OSN IPS yaitu pertama menciptakan suasana yang kondusif. Kedua mendatangkan guru pelatih yang ahli dalam bidangnya. Ketiga memberikan fasilitas belajar yang nyaman. Hasil dari upaya yang dilakukan yaitu prestasi belajar siswa dapat meningkat dilihat dari nilai-nilai rapot, kemampuan siswa yang dapat mengerjakan soal-soal ujian dengan baik, serta pemahaman siswa tentang pelajaran IPS menjadi lebih baik. Sebelumnya siswa tentang pelajaran IPS hanya sebatas umum saja. Nilai akademik yang sebelumnya sebatas rata-rata setelah mengikuti ekstrakurikuler ini menjadi lebih baik diatas rata-rata.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler OSN IPS terbagi menjadi dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal disini meliputi lingkungan sekolah, guru, dan keluarga. Sedangkan faktor internal meliputi siswa itu sendiri. Kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung disore hari membuat semangat siswa menurun. Selain itu, berhubungan dengan intelektual terkadang siswa merasa tidak sanggup untuk mengikuti teman-teman yang intelektualnya tinggi sehingga membuat mereka satu persatu keluar dari ekstrakurikuler ini karena tidak bisa menyesuaikan.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru dilaksanakan sebulan sekali pada minggu terakhir. Evaluasi berjalan lancar sebagaimana mestinya. Saat evaluasi guru juga melibatkan murid untuk melihat pembelajaran seperti apa yang mereka inginkan sehingga dapat menjadi evaluasi bagi guru untuk kedepannya. Sekolah turut membantu dalam kegiatan evaluasi dimana apabila ada kekurangan sekolah siap untuk memperbaiki.

B. Saran.

Berdasarkan kesimpulan diatas berikut beberapa saran yang peneliti sampaikan tentang meningkatkan prestasi belajar siswa melalui ekstrakurikuler OSN IPS di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo.

1. Siswa yang prestasi diharapkan belajarnya meningkat dapat membantu siswa lainnya agar prestasinya dapat meningkat pula. Dengan begitu siswa yang lain akan memiliki minat untuk masuk ekstrakurikuler OSN IPS agar dapat menambah anggota untuk dilatih lagi.
2. Untuk waktu kegiatan ekstrakurikuler mungkin dapat dirubah missal pada hari sabtu pagi dimana siswa masih semangat belum melakukan aktivitas yang berat. Selain itu siswa yang prestasinya meningkat dapat membantu siswa lain dan juga mengajak mereka mengikuti ekstrakurikuler OSN IPS supaya dapat menjadi wadah bagi mereka yang merasa kesulitan untuk belajar. . Evaluasi mungkin dapat silakukan setiap 2 minggu sekali agar apabila ada faktor penghambat dapat langsung diselesaikan tidak menunggu terlalu lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisara, Fidhea. “*Melestarikan Kembali Budaya Lokal Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Anak Usia Sekolah Dasar.*” n.d.
- al, Riyanto et. “*Manajemen Ekstrakurikuler Non-Akademik Siswa Di SMA Muhammadiyah 3 Jember.*” *Jurnal Edukasi*. Vol. 4. 3, 2017.
- Alfredo, Januari, Citra Resita, and Resty Gustiawati. “*Motivasi Berprestasi Peserta Ekstrakurikuler Futsal di Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi.*” *Jurnal Literasi Olahraga* 1, no. 2 (July 25, 2021).
<https://doi.org/10.35706/jlo.v1i2.3961>.
- Annisa, Marcella Nurul, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. *Peran Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa Du Sekolah*. Vol. 5. 3. Bandung, 2021.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Avisina, Siti Rohima. “*Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Selopuro Blitar*”,. Skripsi UIN Maliki Malang, 2016.
- Departemen Agama Republik Indonesia Syaamil Al-Qur’an Terjemah Tafsir Per Kata. Bandung: Sygma Publishing, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Erfan, Muhammad, Tursina Ratu, Fahmi Yahya, Sri Nurul Walidain, and Syarif Fitriyanto. “*Pendampingan Persiapan Olimpiade Sains Nasional (Osn) Tingkat Kabupaten Bagi Siswa Sma Negeri 4 Sumbawa.*” *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (January 24, 2019).
<https://doi.org/10.29303/jppm.v2i1.1026>.
- Fathurrohman, Muhammad. *Belajar & Pembelajaran Modern*. Garudhawacana, n.d.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research II*. Jakarta: Andi Ofset, 1991.
- Halim, Chrissyca, Ngajudin Nugroho, and Fauzi Akbar Maulana Hutabarat. “*Analisis Komunikasi Di Pt. Asuransi Buana Independent Medan*” 3, no. 1 (2019).

- Harini, Rika, Nugroho Christanto, and Muh Aris Marfai. “Kompetensi Dasar Olimpiade Sains Nasional Geografi,” n.d.
- I Gst Ngr Agung Cahya Prananta and I Gusti Putu Ngurah Adi Santika. “Pelatihan Modifikasi Agility Ladder Drill 3 Repetisi 5 Set Terhadap Kelincahan Siswa Peserta Ekstrakurikuler Pencak Silat.” *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani dan Olah Raga)* 7, no. 1 (June 13, 2022): 64–70. <https://doi.org/10.36526/kejaora.v7i1.1944>.
- Inriyani, Yayan. “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS.” *View Metadata*, 2020, 7.
- Kamra, Yuli. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Mengembangkan Lingkungan Pendidikan Yang Religius Di SMPN 13 Bengkulu*. 4 vols. 2. Bengkulu, 2019.
- Lihat Transkrip Wawancara, No. 01/04, W/ 03 2024.
- Marisda, Dewi Hikmah. “Peningkatan Kompetensi Guru Ipa Sekolah Dasar Melalui Pembinaan Olimpiade Sains Nasional (Osn),” n.d.
- Marpaung, Junierissa. “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa.” *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling* 2, no. 2 (September 8, 2016). <https://doi.org/10.33373/kop.v2i2.302>.
- Moh. Munir, Aries Fitriani, Retno Widyaningrum, Ibnu Tahdam Saifulloh, Agus Tri Cahyo, Moh. Miftachul Choiri, Wirawan Fadli, et al. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan: Kuantitatif, Kualitatif, Kajian Pustaka, Penelitian Tindakan Kelas, Dan Penelitian Pengembangan*. Revisi. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2022.
- Pendidikan Olahraga, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Mahitsa Dandi, Nurhidayat Nurhidayat, and Pendidikan Olahraga, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. “Analisis Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler.” *Jurnal Porkes* 5, no. 1 (June 30, 2022): 272–82. <https://doi.org/10.29408/porkes.v5i1.5739>.
- “Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014.Pdf,” n.d.

- Prakoso, Damar Puspo, and Setiyo Hartoto. "Pengukuran Tingkat Kebugaran Jasmani Terhadap Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Bolavoli Di Sma Dr.Soetomo Surabaya" 03 (2015).
- Pribadi, Kelik Gunawan. "Manajemen Ekstrakurikuler Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Surakarta." Tesis, Studi Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (January 2, 2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Salsabila, Putri Hana. "Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Wadah Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa" 1 (February 2023): 9.
- Saputra, Nanda. "Metodologi Penelitian Kualitatif." *Institut Agama Islam Negeri (IAI) Al-Aziziyah Semalangan Bireuen Aceh*, January 2023.
- Shamilah, Maria Ulfah. *Ekstrakurikuler Olimpiade Sains Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Pada Ajang Kompetisi Sains Madrasah Tingkat Nasional Di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso*. Skripsi IAIN Jember, 2020.
- Siagian, Roida Eva Flora. "Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika," n.d.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Suarga. "Hakikat, Tujuan Dan Fungsi Evaluasi Dalam Pengembangan Pembelajaran" VIII (July 2, 2019): 327.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono, Prof. Dr. *Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm 78. Bandung: Alfabeta, 2013
- Zulfani, Achmad Fahrizal. "Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Non-Akademik Di Sekolah Menengah Atas Al Multazam Mojokerto." Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2014.